

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Siswa terampil menggunakan bahasa berarti siswa dapat menggunakan kalimat sesuai kaidah, menggunakan diksi yang tepat, lancar dalam berbahasa lisan, menggunakan intonasi dengan tepat serta memperhatikan santun dalam berbicara.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap

orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar.

Kemampuan berkomunikasi, berbicara dan berbahasa dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Mulai dari lingkungan keluarga kecil, keluarga besar, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sekolah. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan siswa dalam bercerita pun masih rendah utamanya dalam pembelajaran bahasa daerah Bugis. Siswa masih belum mencapai nilai yang baik pada keterampilan berbicara Bugis, disebabkan kurang berlatih berbicara Bugis atau tidak terbiasa berbicara Bugis di depan umum.

Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari usia anak-anak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Selain itu, kegiatan bercerita dapat membangun hubungan mental, emosional antara satu individu dengan individu lain.

Peneliti merasakan ada kendala pada proses pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya bercerita. Peneliti mengamati bahwa siswa masih belum mencapai nilai yang baik pada keterampilan bercerita. Pelaksanaan bercerita harus menguasai bahan atau ide cerita, penguasaan bahasa, pemilihan bahasa,

keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita.

Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mata pelajaran Bahasa Daerah Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan bercerita, prestasi siswa tergolong rendah terutama pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul di SMP Negeri 1 Parepare. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut. Pembelajaran bercerita dalam bahasa Bugis tidak dilakukan secara serius dan beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas, siswa seringkali tidak mempunyai ide, malu, grogi sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat dan diulang-ulang. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah. Peneliti berasumsi keterampilan bercerita dapat berhasil dan meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang ada serta sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Daerah kelas VII SMP Negeri 1 Parepare, khususnya standar kompetensi berbicara ada beberapa kompetensi dasar di antaranya adalah bercerita dengan alat peraga. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan dapat bercerita melalui alat peraga. Cara mengatasi hal tersebut, guru hendaknya dapat menggunakan alternatif pembelajaran dengan media. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare adalah menggunakan media gambar.

Pemilihan media yang tepat akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti ingin menggunakan media gambar pada keterampilan bercerita. Media gambar yaitu berupa gambar yang dalamnya terdapat isi yang dapat dirangkai oleh siswa menjadi suatu cerita. Media ini pun dapat mempercepat membangkitkan imajinasi siswa, sehingga siswa merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Nurvia Ariyanti (2008) tentang “Kefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan”. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian keterampilan bercerita. Perbedaannya adalah jenis penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Begitupun halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhan Achriyadi Imran (2013) tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Tombolo Kecamatan Gantarang Keke

Kabupaten Bantaeng”. Kedua penelitian sama-sama menggunakan gambar sebagai media, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Irhan adalah keterampilan menulis sedangkan subjek penelitian ini adalah keterampilan bercerita.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengadakan penelitian pada siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar Pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Karena masalah memiliki ruang lingkup yang universal, maka perlu rumusan masalah agar mengacu pada masalah yang dimaksud. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penggunaan media gambar pada peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan media gambar pada peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare;

2. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis yang dicapai siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bercerita Bugis.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pembelajaran siswa meningkatkan keterampilan berbicara serta meningkatkan keberanian siswa dalam bercerita Bugis sehingga siswa dapat menjadikan Bahasa Daerah Bugis sebagai salah satu mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Daerah Bugis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai keterampilan berbicara (bercerita), faktor-faktor pokok bercerita, media pembelajaran, media gambar dan pembelajaran keterampilan bercerita di SMP.

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu aspek kebahasaan. Berbicara menurut Hendrikus (1991:14) merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi). Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia.

Menurut Tarigan (1997:37) berbicara merupakan keterangan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2009:276) mengungkapkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan

sejumlah otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik.

Tarigan (2008:15) mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Dikatakan produktif lisan, karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pembicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikirannya.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh siswa dan semua dalam kegiatan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Ada beberapa kegiatan berbicara yang dapat digunakan guru untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan berbicara tersebut dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2009: 278-291) antara lain: (a) pembicaraan berdasarkan gambar, (b) wawancara, (c) bercerita, (d) pidato, (e) diskusi.

2. Keterampilan Bercerita

Salah satu bentuk kegiatan berbicara adalah bercerita. Cerita termasuk jenis berbicara yang merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini karena peristiwa dalam kehidupan manusia merupakan sebuah rentetan cerita.

Menurut Subyantoro (2007:9), cerita merupakan narasi pribadi setiap orang dan setiap orang suka menjadi bagian dari satu peristiwa, bagian dari satu cerita, dan menjadi bagian dari sebuah cerita.

a. Pengertian Keterampilan Bercerita

Keterampilan berbicara tentunya tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa, sama halnya dengan keterampilan bercerita, karena keterampilan bercerita adalah salah satu bagian keterampilan berbicara, jadi dengan demikian keterampilan bercerita juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pembelajaran keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan bercerita bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan guru saja. Akan tetapi, siswa harus dihadapkan pada kegiatan-kegiatan nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.

Dalam Depdikbud (2007: 210), bercerita adalah menuturkan cerita; bercerita kepada. Bercerita atau mendongeng merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan. Bercerita atau mendongeng adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh seorang tokoh.

Keterampilan bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. Menurut Tarigan (2008:45), bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas.

Taningsih (2006:6) menyatakan bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kesimpulannya bahwa dengan bercerita seorang anak dapat menyampaikan berbagai macam cerita. Selain itu mereka juga dapat mengungkapkan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca serta mengungkapkan kemauan dan pengalaman yang diperoleh.

Menurut Bachri (2005:11) manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak. Hal ini disebabkan dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Dengan kata lain manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu (1) bercerita tanpa alat peraga dan (2) bercerita dengan alat peraga.

Pembelajaran bercerita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbicara. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dulu sampai sekarang. Dengan demikian antara keterampilan berbicara, bercerita dengan keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya. Guru dalam perannya sebagai seorang pengajar, diharapkan mempersiapkan diri dengan merancang pelaksanaannya sebelum melaksanakan tugasnya. Rancangan dan pelaksanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula (Tarigan, 1984:13).

Peneliti menyimpulkan, bercerita adalah suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa. Kegiatan bercerita dapat menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalisasikan karakter cerita. Melalui bercerita dapat terjalin hubungan yang akrab, selain itu manfaat bercerita diantaranya memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran dan memberikan keteladanan. (<http://diahayuretnaningsih.blogspot.com/2013/12/ketberbicara.htm?1>, diakses 16 September 2015)

b. Faktor-faktor penunjang keefektifan dalam keterampilan bercerita

Untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita menurut Sudarmadji (2010: 27) harus memperhatikan dua faktor pokok yaitu:

1) Menyiapkan naskah cerita

a) Sumber cerita yang telah ada

Apabila pendidik mengambil dari buku, majalah atau komik tertentu maka itu dinamakan menggunakan sumber cerita yang sudah ada. Tentu saja cerita yang dipilih sudah dipertimbangkan secara masak-masak.

b) Mengarang cerita sendiri

Apabila seorang pencerita hendak membuat naskah sendiri harus menentukan terlebih dahulu alur atau plot cerita. Bisa dalam bentuk karangan atau sinopsis, bisa pula ditulis secara detail. Hal penting yang harus dilakukan apabila mengarang cerita sendiri yaitu alur dan plot cerita harus benar-benar dikuasai.

2) Teknik penyajian

Menurut Sudarmadji (2010:32) seorang pencerita perlu menguasai keterampilan dalam bercerita, baik dalam olah vokal, olah gerak, ekspresi dan sebagainya. Seorang pencerita harus pandai-pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita sehingga terjadi harmoni yang tepat.

Arsyad (2011:17-22) mengemukakan faktor-faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan bercerita sebagai berikut : a) Ketepatan ucapan, b) Penekananan tekanan nada, sendi, dan durasi, c) Pilihan kata, d) Ketepatan penggunaan kalimat, f) Ketepatan sasaran pembicaraan ; faktor non kebahasaan meliputi : a) sikap yang wajar, b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, c) kesediaan menghargai pendapat lain, d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara, f) penalaran, g) penguasaan topik.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'penghangat'. Arsyad (2011:9) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media

pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa.

Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistik dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah.

Kemp dan Dayton (Arsyad 2011:21) mengemukakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran, yaitu penyampain pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar meningkat, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Manfaat penggunaan media pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Sadiman (2008:17-18) memaparkan manfaat media pembelajaran, yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) sikap pasif anak didik dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi, dan (4) dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama dalam diri anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Yana (2006:48) mengklasifikasikan media pembelajaran dari tiga segi, yaitu (1) berdasarkan karakteristiknya memiliki lima macam, yaitu suara, gerak, garis, dan lukisan. Kelimanya bisa saling terpadu. (2) berdasarkan dimensi presentasi mencakup lima waktu presentasi, sifat presentasi, dan sifat respon. (3) berdasarkan pemakainya, dibedakan atas media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual. Berdasarkan jenisnya, media dibedakan atas:

1) media auditi, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.

Yang termasuk jenis media ini antara lain meliputi tape recorder dan radio.

2) media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, yang termasuk jenis ini antara lain meliputi gambar, foto, serta benda nyata tidak bersuara.

3) media audio visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Beberapa contoh media audio visual meliputi televisi, video, film atau demonstrasi langsung.

d. Media Gambar

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menyukai gambar dibanding tulisan. Apalagi jika gambar disajikan dengan baik maka hal ini akan dapat menambah motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan bercerita. Media gambar

dibedakan menjadi dua yaitu media gambar diam dan media gambar gerak. Contoh adalah gambar ilustrasi, gambar pilihan, potongan gambar transparan, proyektor dan gambar kartun, dan lain-lain.

Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan gambar, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas, mengembangkan kreativitas siswa.

Ada beberapa kelebihan penggunaan media gambar yaitu:

- 1) dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran,
- 2) membantu siswa untuk memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya,
- 3) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa;
- 4) memberi peluang kepada guru untuk bertatap muka dengan siswanya; dan
- 5) dapat meningkatkan kreativitas guru untuk dapat menyiapkan materi yang diwujudkan dalam bentuk gambar.

Sebaliknya, media gambar memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) semata-mata hanya medium gambar;
- 2) ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar;
- 3) memerlukan, ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru dalam memanfaatkannya.

Gambar dan foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Media gambar yang baik ada dalam pembelajaran bercerita dapat memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa. Hal ini karena anak usia memiliki kemampuan berfikir secara konkret. Seperti yang diutarakan oleh Piaget (dalam Anita, 2004) anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu (operasi), hanya dalam situasi-situasi yang konkret. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan pada suatu masalah (misalnya masalah klasifikasi) secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkret, anak belum mampu menyelesaikan dengan baik.

Gambar-gambar yang dipakai berhubungan dengan tema atau subtema yang sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Daerah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Gambar sebagai rangsangan keterampilan berbicara sangat baik diberikan pada siswa sekolah lanjutan pada tahap awal. Dengan syarat gambar-gambar tersebut tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan. Dengan penjelasan tersebut gambar yang tidak mengandung tulisan sebagai rangsangan yang dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui bahasa lisan. Media gambar diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar cenderung menarik hati siswa sehingga muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar.

Ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Gambar bersifat konkret, melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan di kelas.
- 2) Gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar candi Borobudur dapat dibawa dan dipelajari di Kalimantan dengan demikian gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya tidak mungkin dilihat karena letak candi Borobudur yang jauh.
- 3) Dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk Bahasa Bugis.

Penggunaan media gambar dapat membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar dan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Periode orientasi pengajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru menggunakan media pendidikan misalnya memasang gambar pada papan tempel. Di samping itu, dengan media gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa yang baru.

Media gambar ditampilkan kepada siswa pada saat awal pembelajaran bercerita. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengamati gambar tersebut sebelum mereka berpendapat berdasarkan gambar yang diamati. Gambar yang dipergunakan hendaknya menarik dan merangsang anak untuk bercerita. Bercerita dengan gambar merupakan metode bercerita dengan penggunaan alat peraga berupa gambar yang dituangkan dalam kertas yang memuat suatu cerita. Penggunaan gambar dalam kegiatan bercerita akan menarik perhatian anak dan

memusatkan perhatian anak terhadap isi cerita. Di samping itu, penggunaan gambar juga dapat memperjelas pesan-pesan yang disampaikan.

Konteksnya dengan peningkatan keterampilan berbicara, bercerita merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya menarik minat dan gairah belajar anak serta mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak serta menambah kosakata yang dimiliki anak. Melalui kegiatan bercerita dilihat dari karakteristik siswa yang penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Tema yang ditampilkan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak. Kegiatan bercerita akan memberikan stimulus terhadap daya imajinasi dan fantasi anak serta meningkatkan kreativitas anak.

Ada tiga tahap yang harus diikuti dalam memanfaatkan media gambar, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, tahap awal sebelum media gambar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pemanfaatan gambar dalam kelas yang meliputi cara memperhatikan gambar bagaimana agar seluruh siswa dapat melihat gambar tersebut dengan maksimal/merata. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa harus dibatasi, yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang dijelaskan.

- 3) Tahap tindak lanjut, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran , yaitu dengan mengadakan evaluasi dan pemberian tugas-tugas rumah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pemanfaatan media gambar, beberapa syarat media gambar antara lain :

- 1) Gambar harus autentik : Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sekitarnya.
- 2) Ukuran gambar relatif : Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda / objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak – anak sehingga dapat membantunya membayangkan berapa besarkah benda tersebut.
- 3) Sederhana, komposisinya tidak berlebihan, selain itu gambar hendaknya mengandung gerak atau perbuatan
- 4) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk tujuan pembelajaran
- 5) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu gambar haruslah jujur disesuaikan dengan keadaan sebenarnya, sehingga tidak membingungkan siswa dalam mengubah pandangan yang abstrak kedalam pandangan yang konkrit.

Dalam strategi pemilihan media gambar yang efektif juga harus memperhatikan kriteria umum pemilihan media, diantaranya adalah :

- 1) Sesuai dengan tujuan
- 2) Kesesuaian dengan fasilitas

- 3) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
- 4) Kesesuaian dengan materi
- 5) Kesesuaian dengan karakteristik siswa
- 6) Kesesuaian dengan teori

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
- 2) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas.
- 3) Pergunakanlah gambar secara efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif lebih baik dibanding dengan mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual

yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok apa yang terpenting dari pelajaran itu kemudian perhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya dan lain-lain secara lengkap.

- 4) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru.
- 5) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.
- 6) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Keaslian gambar

Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.

2) Kesederhanaan

Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

e. Pembelajaran Keterampilan Bercerita di SMP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Daerah adalah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa serta sikap positif terhadap Bahasa dan Budaya Daerah.

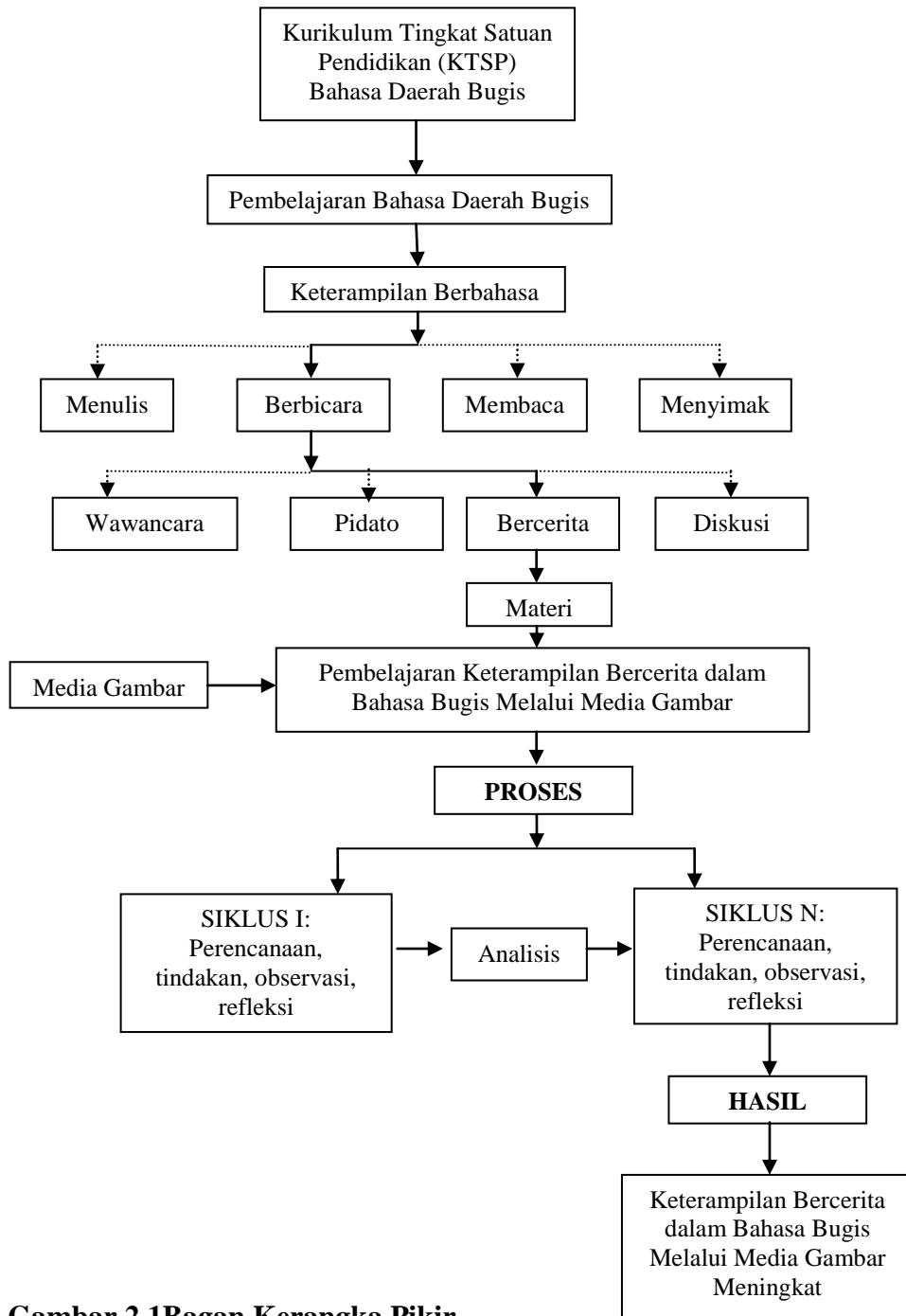
Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahan pembelajaran yang diarahkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembelajaran yang meliputi aspek kemampuan bahasa dan sastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Pengajaran dalam penelitian ini adalah pengajaran bercerita. Berdasarkan standar kompetensi dasar tingkat SMP tahun 2011/2012, disebutkan bahwa berbicara terbagi ke dalam dua pokok bahasan yaitu komponen bahasa dan bersastra. Standar kompetensi tersebut terbagi dalam empat kompetensi dasar, yaitu, menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif, menyampaikan pengumuman dengan intonasi

yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana, bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat dan bercerita dengan alat peraga. Kemampuan bercerita dengan alat peraga merupakan kemampuan bersastra. Jadi, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) tersebut, siswa dilatih untuk dapat menyampaikan cerita dengan alat peraga.

Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Bugis adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Bugis dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa maupun kebutuhan komunikasi, baik secara lisan maupun tulis, serta mempunyai sikap positif terhadap pengembangan bahasa Bugis sebagai bahasa lokal.

B. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa daerah Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare, khususnya standar kompetensi berbicara terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya bercerita dengan alat peraga. Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media gambar. Penelitian dilaksanakan dengan model siklus yang memiliki 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun kerangka pikir dari pelaksanaan peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2 melalui media gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

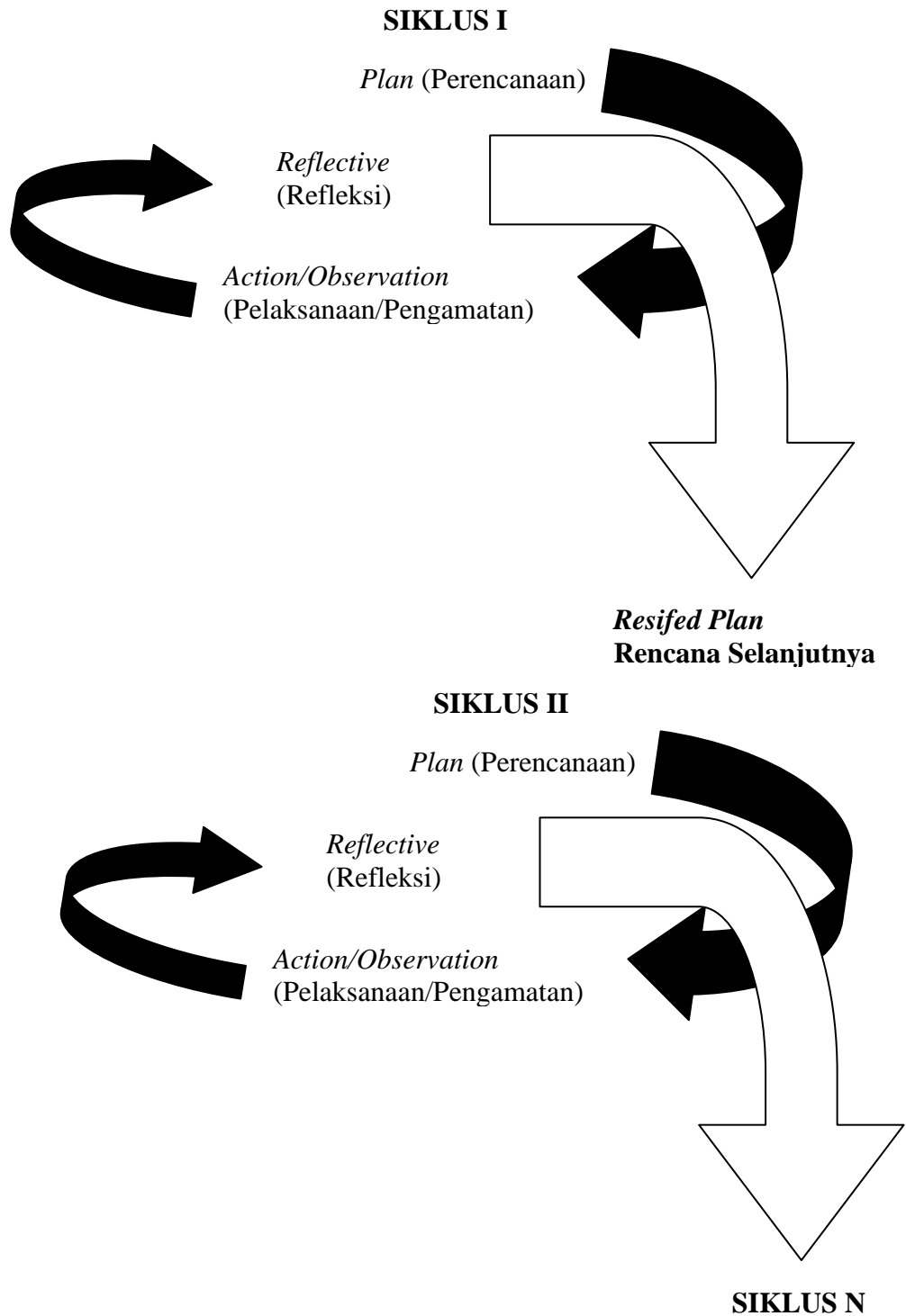
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil peningkatan keterampilan bercerita siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (materi dan silabus) ataupun *output* (hasil belajar). PTK tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan meningkatkan proses belajar siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare dalam hal keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian mengikuti alur dengan menggunakan model siklus atau biasa juga dikenal dengan model spiral seperti yang telah digambarkan oleh Hopkins (dalam Kunandar 2008:46). Setiap siklus memiliki empat tahap yang terdiri dari: tahap perancangan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Desain Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang pelaksanaannya dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu; pembuatan rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pemantauan (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Apabila pada pelaksanaan siklus pertama penelitian belum mencapai indikator yang ingin dicapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau membuat rencana selanjutnya (*refised plan*).

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu membuat persiapan untuk kelas yang akan diajar. Dalam hal ini semua kegiatan yang akan dilaksanakan dimatangkan serta menentukan alat dan bahan yang akan digunakan pada tahap tindakan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan pokok bahasan atau materi yang akan diberikan.
- b. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- e. Mengembangkan format evaluasi.

2. Tindakan (*Action*)

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus I yang telah dibuat peneliti. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar. Langkah-langkah pada tahap tindakan sebagai berikut.

- a. Guru memberikan apersepsi pada siswa tentang keterampilan bercerita.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan berbicara Bugis yang baik.
- c. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran bercerita yang akan dilakukan.
- d. Pada siklus ini tema pembelajaran yang disampaikan adalah “Kepahlawanan”. Guru mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian dan memperlihatkan gambar yang ada di dalam buku paket.
- e. Tes bercerita dilaksanakan secara individual di depan kelas dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu maksimal dua menit untuk setiap siswa.
- f. Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangannya dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila pada tahap refleksi ternyata telah menunjukkan peningkatan keterampilan bercerita sesuai KKM yang telah ditentukan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Pemantauan (*Observasi*)

Dalam tahapan ini dilakukan observasi untuk memantau pelaksanaan, apakah semua berjalan dengan baik. Observasi dilakukan bersamaan pada saat melakukan tindakan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan sikap positif siswa. Keberhasilan

keterampilan bercerita siswa ditunjukkan dengan peningkatan skor keterampilan bercerita dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa daerah melakukan refleksi dengan menganalisis hasil pada tindakan siklus I. Kemudian berdasarkan hasil refleksi tersebut, jika terdapat aspek yang belum berhasil dan kurang maksimal maka diperbaiki pada siklus selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parepare yang berlokasi di pusat kota Parepare tepatnya di jalan Karaeng Burane, Kecamatan Ujung Kelurahan Ujung Bulu, Kotamadya Parepare.

D. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada dua hal yaitu:

1. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare.
2. Peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare.

E. Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah dimaksudkan untuk menghindari pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam

Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare”.

Adapun definisi operasional istilah dijelaskan seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Media gambar

Media gambar adalah media visual yang dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara atau audio, selain itu definisi media gambar lainnya adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 (dua) dimensi sebagai curahan atau pemikiran.

2. Peningkatan keterampilan bercerita

Peningkatan keterampilan bercerita adalah upaya untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare dalam menyampaikan suatu peristiwa secara lisan.

F. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

a. Guru

Adapun jumlah guru yang melaksanakan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar dalam penelitian ini adalah satu orang, beliau menyelesaikan pendidikan akhirnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

b. Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare yang berjumlah 36 orang, laki-laki 21 orang dan perempuan 15 Orang pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VII 2 dijadikan subjek

penelitian diasumsikan bahwa mereka sudah memiliki kosakata bahasa Daerah dan pengetahuan dasar yang cukup untuk mampu berbicara dalam bahasa Bugis yang sederhana.

2. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil keterampilan bercerita siswa dalam bahasa Bugis melalui media gambar yang dipandu oleh guru.

a. Data Proses

Data proses meliputi aktivitas dan perilaku guru dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media gambar dan perilaku siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar menggunakan media gambar.

b. Data hasil

Data hasil dalam penelitian ini berupa hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh pada tiap pertemuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi perilaku guru

Kemampuan guru mengelola pengajaran dengan menggunakan media gambar diperoleh melalui lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Observasi Perilaku Guru

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi				KET
		SB	B	CB	KB	
1.	Kegiatan awal : mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi					
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas menggunakan media gambar.					
3.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menguasai kelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.					
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik (gambar dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas)					
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.					
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut					
Jumlah						

2. Lembar observasi perilaku siswa

Tabel 3. 2 Format Observasi Perilaku Siswa

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi				Ket
		SA	A	KA	TA	
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar					
2.	Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita					
3.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru					
4.	Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar.					
Jumlah						

3. Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa.

Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan bercerita siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare. Penilaian bercerita masing-masing siswa ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jakobovitos dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2009:290) yang telah dimodifikasi. Adapun rincian tiap-tiap aspek pada penilaian keterampilan bercerita terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita

Komponen yang Dinilai		Skor				Ket
		4	3	2	1	
Aspek	Cakupan					
Kebahasaan	Pelafalan	Pelafalan jelas, standar, dan intonasi jelas	Pelafalan jelas, standar, dan intonasi kurang jelas	Pelafalan kurang jelas dan intonasi kurang tepat	Pelafalan fonem kurang jelas, dan intonasi tidak tepat	
	Kosakata	Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas	
	Tata Bahasa	Hampir tidak terjadi kesalahan struktur	Sekali-kali terdapat kesalahan struktur	Kesalahan struktur terjadi berulang dan tepat	Kesalahan struktur terjadi berulang dan banyak jenisnya	

Non Kebahasaan	Kesesuaian Isi Cerita	Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap	Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap
	Kelancaran	Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat	Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat	Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat	Sering tersendat, jeda tidak tepat
	Gaya Bicara/<i>Gesture</i>	Gerakan, wajar, tepat, luwes	Gerakan, wajar, tepat, kurang luwes	Gerakan, wajar, kurang tepat, kurang luwes	Gerakan, tidak wajar, kurang tepat, kurang luwes

Lembar penilaian keterampilan bercerita diubah dalam bentuk tabel, hal ini dilakukan untuk memberi kemudahan pada guru untuk memberi penilaian baik secara klasikal maupun individu.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi perilaku guru

Observasi ini dilakukan pada saat guru memberikan materi tentang keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah

disediakan yang berisi kriteria penilaian perilaku guru selama melaksanakan proses pembelajaran.

2. Observasi perilaku siswa

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memberi centang terhadap seluruh kegiatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap aktivitas dan perilaku siswa pada saat proses belajar berlangsung.

3. Pengamatan dan penilaian keterampilan bercerita siswa

Selain mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan dan penilaian terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan bercerita. Pemberian nilai berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Pengamatan dan penilaian dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang memiliki kriteria penilaian untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa dalam bahasa Bugis.

I. Teknik Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif bergantung pada dampak atau hasil keluaran yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dapat memanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data perilaku guru

Perilaku guru dalam menggunakan media gambar meliputi 6 indikator dengan 4 kategori penilaian yaitu sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2 dan kurang baik = 1. Adapun kriteria tingkat kemampuan guru dalam pengolahan

pembelajaran (PB) dalam hal ini perilaku guru menggunakan media gambar sebagai berikut:

$0,00 \leq PB < 1,00$ (Kurang)

$1,00 \leq PB < 2,00$ (Cukup)

$2,00 \leq PB < 3,00$ (Baik)

$3,00 \leq PB < 4,00$ (Sangat Baik)

Sumber Nurdin (dalam Rusdi, 2009: 114)

2. Teknik analisis data perilaku siswa

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi perilaku guru dan siswa. Data hasil observasi dapat dideskripsikan perilaku guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sedangkan data hasil observasi perilaku siswa dianalisis dengan menggunakan rumus Borich (dalam Buhaerah, 2009:102) sebagai berikut:

$$\% \text{perilaku siswa} = \frac{\sum \text{peserta didik yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

3. Teknik analisis data peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa

Untuk menghitung nilai para siswa, peneliti menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum s}{sn} \times 100$$

Keterangan :

$\sum s$: Jumlah skor siswa

sn : skor maksimal

Untuk mencapai nilai rata-rata kelas, dapat dicari dengan rumus;

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum N}{s} \times 100$$

Keterangan :

$\sum N$: Jumlah nilai

s : banyaknya siswa dalam satu kelas

Tiap-tiap aspek juga dijumlahkan dan dihitung nilai rata-rata kelasnya.

$$\text{Nilai rata-rata tiap aspek} = \frac{\sum s}{S_n \times s} \times 100$$

Keterangan :

$\sum s$: Jumlah skor

sn : skor maksimal

s : banyaknya siswa dalam satu kelas

J. Indikator Keberhasilan

Hasil perhitungan yang diperoleh pada setiap siklus dibandingkan, apabila hasilnya telah diperoleh maka hasil tersebut akan memperlihatkan suatu gambaran mengenai nilai persentase rata-rata yang diperoleh siswa. Taraf keberhasilan nilai siswa dikategorikan dengan tingkat penguasaan yang dimiliki sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.4 Parameter Tingkat Keberhasilan

No.	Hasil yang dicapai siswa	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	0 – 59	Kurang

(Sumber : Nurgiantoro, 2009:253)

Adapun target atau sasaran nilai yang diinginkan untuk mencapai kategori meningkatnya keterampilan bercerita siswa melalui media gambar yakni persentase nilai siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk bidang studi Bahasa Daerah di Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare. Peningkatan keterampilan bercerita siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II dan penelitian ini dikategorikan berhasil apabila siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 70% atau sekitar 25 orang dari 36 siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar dan hasil tes tindakan siklus I dan II mengenai peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa. Berikut penjelasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

1. Analisis Data Pembelajaran pada Siklus I

a. Proses pembelajaran pada pertemuan 1

Proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2016 meliputi beberapa kegiatan. Berikut kegiatan pada pertemuan 1 saat proses pembelajaran menggunakan media gambar.

1) Proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

a) Perilaku guru menggunakan media gambar

Proses tahap pembelajaran pada pertemuan 1 meliputi beberapa proses yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada awal tatap muka guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru kemudian mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tema yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu “Kepahlawanan”. Guru mengarahkan lalu meminta siswa untuk memusatkan perhatian atas penjelasan materi yang disampaikan. Siswa dapat mengemukakan pertanyaan mengenai materi pembelajaran setelah didemonstrasikan oleh guru dengan menggunakan gambar yang ada di dalam buku paket. Siswa mengamati gambar yang diberikan dan guru memberikan

bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menumbuhkan motivasi pada siswa dalam bentuk memberikan penghargaan berupa nilai atau pujian agar siswa berani dan percaya diri untuk melakukan kegiatan bercerita dalam kelas.

Data mengenai aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi perilaku guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi perilaku guru menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan. Data observasi perilaku guru menggunakan media gambar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembar observasi perilaku guru pada siklus I pertemuan 1

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi Siklus I (Pertemuan I)			
		SB	B	CB	KB
1.	Kegiatan awal : mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi		3		
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas menggunakan media gambar.			2	
3.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menguasai kelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.		3		
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik (gambar dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas)			2	
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.		3		
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut	4			
Jumlah		4	9	4	-

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan siswa untuk belajar tetapi tidak melakukan kegiatan apersepsi. Penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar cukup baik namun guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media gambar. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru nampak menguasai kelas. Guru menggunakan media gambar yang terdapat di dalam buku cetak dan dan dibagikan ke siswa dan mendapat kategori baik. Kesesuaian gambar dengan tujuan pembelajaran baik, karena gambar yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan tindak lanjut berupa arahan dan memberikan kegiatan atau tugas. Setelah dianalisis, perilaku guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar mendapat nilai 2,8 dengan kriteria penilaian “cukup baik”.

b) Perilaku siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar

Pengambilan data melalui lembar observasi pada siswa untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siklus I pada pertemuan 1 dalam proses pembelajaran tidak semua siswa tertib mengikuti pembelajaran, ada siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya dan ada siswa yang terlihat bingung.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Lembar observasi perilaku siswa pada siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa			
		SA (%)	A (%)	KA (%)	TA (%)
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar	3 (8%)	5 (14%)	18 (50%)	10 (28%)
2.	Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita	8 (22%)	20 (56%)	5 (14%)	3 (8%)
3.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru	10 (28%)	19 (53%)	5 (14%)	2 (6%)
4.	Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar.	3 (8%)	5 (14%)	26 (72%)	2 (6%)

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 8% siswa yang sangat aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar, 14% siswa aktif, 50% siswa kurang aktif, dan 28% siswa yang tidak aktif. Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita terdapat 22% siswa sangat aktif, 6% siswa aktif, 14% siswa kurang aktif dan 8% siswa yang tidak aktif. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru adalah 8% siswa sangat aktif, 6% siswa aktif, 14% siswa kurang aktif dan 6% siswa tidak aktif. Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar sebanyak 8% siswa sangat aktif, 14% siswa aktif, 72% siswa kurang aktif dan 6% siswa yang tidak aktif.

2) Hasil pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada kelas VII 2 melalui media gambar

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar. Nilai pada

pertemuan ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek. Kriteria penilaian meliputi penilaian untuk aspek pelafalan, kosakata, tata bahasa, isi cerita, kelancaran dan gaya bicara. Hasil penilaian pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa bugis pada siswa kelas VII 2 pada tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Aspek Pelafalan pada Siklus I (Pertemuan 1)

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	4	16	11%	2,6	65 (kurang)
2	3	14	42	39%		
3	2	18	36	50%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	94	100%		

Berdasarkan tabel 4.3 pelafalan siswa kelas VII 2 saat bercerita mencapai skor rerata 2,6 atau 65% hal tersebut menandakan bahwa pelafalan siswa kelas VII 2 bercerita dalam bahasa Bugis masih dikategorikan kurang. Jumlah siswa 36 orang hanya 4 orang siswa atau 11% mendapat kategori sangat baik dalam pelafalan, 14 orang siswa atau 39% mendapat nilai dengan kategori baik dan yang mendapat kategori nilai cukup baik sebanyak 18 orang siswa atau 50%.

Tabel 4.4 Hasil Tes Aspek Kosakata

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	0	0	0	2,3	58
2	3	11	33	31%		
3	2	25	50	69%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	83	100%		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kosakata siswa kelas VII 2 saat bercerita mencapai skor rerata 2,3 atau 58% hal tersebut menandakan bahwa kosakata yang digunakan siswa kelas VII 2 bercerita dalam bahasa Bugis dikategorikan kurang. Tidak ada satupun dari 36 siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 11 orang siswa atau 33% mendapat kategori baik, 25 orang siswa atau 50% mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.5 Hasil Tes Aspek Tata Bahasa

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	4	16	11%	2,6	66
2	3	15	45	42%		
3	2	17	34	47%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	95	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 tes aspek tata bahasa siswa kelas VII 2 mendapat rerata nilai 2,2 atau 66%. Terdapat 4 orang siswa atau 11% yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 15 orang siswa atau 42% mendapat nilai dengan kategori baik dan 17 orang siswa atau 47% mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.6 Hasil Tes Aspek Isi Cerita

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	1	4	3%	2,1	53
2	3	8	24	22%		
3	2	22	44	61%		
4	1	5	5	14%		
Jumlah		36	77	100%		

Pada aspek isi cerita tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rerata yang diperoleh oleh siswa kelas VII 2 adalah 2,1 atau 53%. Terdapat 1 orang siswa atau 3% yang mendapat kategori nilai sangat baik, 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai dengan kategori nilai baik, 22 orang siswa atau 61% mendapat nilai dengan kategori kurang.

Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek Kelancaran

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	0	0	0%	2,1	53
2	3	11	33	31%		
3	2	18	36	50%		
4	1	7	7	19%		
Jumlah		36	76	100%		

Tabel 4.7 merupakan data mengenai hasil tes dengan aspek mengenai kelancaran siswa dalam bercerita. Dalam aspek ini rerata nilai yang diperoleh siswa 2,1 atau 53%. Jumlah 36 siswa hanya 11 orang atau 31% yang mendapat nilai dengan kategori baik, 18 orang siswa atau 50% cukup baik dan 7 orang siswa atau 19% yang mendapat nilai kurang.

Tabel 4.8 Hasil Tes Aspek Gaya Bicara

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	0	0	0%	2,1	52
2	3	10	30	28%		
3	2	19	38	53%		
4	1	7	7	19%		
Jumlah		36	75	100%		

Tabel 4.8 merupakan hasil tes aspek yang terakhir yaitu gaya bicara. Rerata nilai aspek gaya bicara diperoleh nilai 2,1 atau 52% dari jumlah siswa 36 orang. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 10 orang atau 28%, nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 19 orang siswa atau 53% dan 7 orang siswa atau 19% yang mendapat nilai dengan kategori kurang.

Perolehan nilai masing-masing aspek diketahui nilai siswa secara individu, kemudian di rata-ratakan secara klasikal. Berikut data hasil analisis data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2.

Tabel 4.9 Hasil analisis data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa pada siklus I (pertemuan 1)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rerata Klasikal
1	Sangat Baik	86 – 100	1	3	57,8 (Kurang)
2	Baik	70 – 85	9	22	
3	Cukup	60 – 69	4	14	
4	Kurang	0 – 59	22	61	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diperoleh nilai keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 secara klasikal mencapai nilai rerata 57,8 atau masih dalam kategori kurang. Jumlah siswa 36 orang, 1 orang siswa atau 3% mendapat kategori nilai sangat baik dengan nilai 87. Ada 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai dengan kategori baik dengan nilai 87. Ada 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 70 - 85. Selanjutnya 5 orang siswa atau 14% mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dan 22 orang siswa atau 61% mendapat nilai dengan kategori nilai kurang.

Hasil tes siklus I pada pertemuan 1 yang memperoleh nilai rerata 57,8 atau masih dalam kategori kurang mengindikasikan bahwa masih perlu adanya perbaikan atas kelemahan pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada pertemuan ini. Upaya ini dilakukan agar keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi. Masih rendahnya nilai siswa dalam keterampilan bercerita menggunakan media gambar disebabkan pembelajaran yang diterapkan peneliti dirasa masih baru oleh siswa, sehingga secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi antusias siswa dalam menerima pelajaran. Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b. Proses Pembelajaran pada Pertemuan 2

Proses pelaksanaan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016. Berikut kegiatan proses pembelajaran menggunakan media gambar pada pertemuan 2.

1) Proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran menggunakan media gambar dilaksanakan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung serta mengetahui hasil peningkatan pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2.

a) Perilaku guru menggunakan media gambar

Proses pelaksanaan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016. Proses tahap pembelajaran pada pertemuan ke 2 hampir sama

dengan proses tahap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada awal tatap muka guru mempersiapkan siswa untuk belajar, guru kemudian mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mengarahkan lalu meminta siswa untuk membuat beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk memusatkan perhatian atas penjelasan materi yang disampaikan. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa yang kurang memahami isi gambar dalam buku cetak serta menumbuhkan motivasi dan percaya diri pada siswa dalam bentuk memberikan penghargaan berupa nilai atau pujian agar siswa berani untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas.

Data observasi perilaku guru menggunakan media gambar pada pertemuan ke 2 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Lembar observasi perilaku guru pada siklus I (pertemuan 2)

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi Siklus I (Pertemuan 2)			
		SB	B	CB	KB
1.	Kegiatan awal : mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi	4			
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas menggunakan media gambar.		3		
3.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menguasai kelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.		3		
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik (gambar dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas)		3		
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.		3		
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut	4			
Jumlah		8	12	-	-

Pada aspek kegiatan awal guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi meningkat dari baik menjadi sangat baik, Guru menyampaikan materi dengan jelas menggunakan media gambar mendapat kategori cukup baik menjadi baik. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menguasai kelas, dan sesuai dengan alokasi waktu tetap mendapat kategori baik. Penggunaan media gambar tidak meningkat tetap pada kategori baik. Kesesuaian gambar dengan tujuan pembelajaran baik, karena gambar yang digunakan sangat sesuai dengan tujuan dan pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut berupa arahan dan memberikan kegiatan atau tugas, aspek ini mendapat kategori sangat baik. Skor nilai perilaku guru pada pertemuan 2 adalah 3,3 dan mendapat kategori baik.

b) Perilaku siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar

Adapun hasil data untuk masing-masing aspek dari perilaku siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Lembar observasi perilaku siswa pada siklus I (pertemuan 2)

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa			
		SA (%)	A (%)	KA (%)	TA (%)
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar	11 (31%)	7 (19%)	13 (36%)	5 (14%)
2.	Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita	3 (8%)	30 (84%)	3 (8%)	0 (0%)
3.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru	0 (0%)	36 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar.	6 (17%)	13 (36%)	11 (31%)	6 (17%)

Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar sebanyak 31% siswa yang sangat aktif, siswa aktif 19%, kurang aktif 36% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 14%. Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita terdapat 8% siswa yang sangat aktif, 84% yang aktif, 8% siswa kurang aktif. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru 100% siswa di dalam kelas mendapat kategori aktif. Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar 17% siswa yang sangat aktif, 36% siswa aktif, 31% siswa kurang aktif dan 17% siswa yang tidak aktif.

2) Hasil pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada kelas VII 2 dengan menggunakan media gambar

Hasil penilaian pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2 pada tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tes Aspek Pelafalan pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	7	28	19%	2,7	67
2	3	11	33	31%		
3	2	18	36	50%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	97	100%		

Berdasarkan tabel 4.12 pelafalan siswa kelas VII 2 saat bercerita mencapai skor rerata 2,7 atau 67%. Jumlah 36 siswa 7 orang siswa atau 28% mendapat kategori sangat baik, 11 orang siswa atau 33% mendapat nilai dengan

kategori baik dan yang mendapat kategori nilai cukup baik sebanyak 18 orang siswa atau 50%.

Tabel 4.13 Hasil Tes Aspek Kosakata

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	5	20	14%	2,6	64
2	3	10	30	28%		
3	2	21	42	58%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	92	100%		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa kosakata siswa kelas VII 2 saat bercerita mencapai skor rerata 2,6 atau 64%, hal tersebut menandakan bahwa kosakata yang digunakan siswa kelas VII 2 bercerita dalam bahasa Bugis dikategorikan kurang. Dari 36 siswa 5 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 10 orang siswa atau 28% mendapat kategori baik, 21 orang siswa atau 58% mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.14 Hasil Tes Aspek Tata Bahasa

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	9	36	25%	2,8	69
2	3	10	33	28%		
3	2	17	30	47%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	100	100%		

Berdasarkan tabel 4.14 tes aspek tata bahasa siswa kelas VII 2 mendapat rerata nilai 2,8 atau 69%. Terdapat 9 orang siswa atau 25% yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 10 orang siswa atau 28% mendapat nilai dengan kategori baik dan 17 orang siswa atau 47% mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.15 Hasil Tes Aspek Isi Cerita

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	3	12	8%	2,3	56
2	3	8	24	22%		
3	2	20	40	56%		
4	1	5	5	14%		
Jumlah		36	81	100%		

Pada aspek isi cerita tabel 4.15 menunjukkan bahwa skor rerata yang diperoleh oleh siswa kelas VII 2 adalah 2,3 atau 56%. Terdapat 3 orang siswa atau 8% yang mendapat kategori nilai sangat baik, 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai dengan kategori nilai baik, 20 orang siswa atau 56% mendapat nilai dengan kategori cukup baik dan 5 orang siswa atau 14% mendapat nilai kurang.

Tabel 4.16 Hasil Tes Aspek Kelancaran

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	5	20	14%	2,4	59
2	3	8	24	22%		
3	2	18	36	50%		
4	1	5	5	14%		
Jumlah		36	85	100%		

Tabel 4.16 merupakan data mengenai hasil tes dengan aspek mengenai kelancaran siswa dalam bercerita. Dalam aspek ini rerata nilai yang diperoleh siswa 2,4 atau 59%. Terdapat 4 orang siswa atau 14% dari 36 siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 8 orang atau 22% yang mendapat nilai dengan kategori baik, 18 orang siswa atau 50% cukup baik dan 5 orang siswa atau 14% yang mendapat nilai kurang.

Tabel 4.17 Hasil Tes Aspek Gaya Bicara

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	2	8	6%	2,3	57
2	3	11	33	31%		
3	2	18	36	50%		
4	1	5	5	14%		
Jumlah		36	82	100%		

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa rerata nilai aspek gaya bicara diperoleh nilai 2,3 atau 57% dari jumlah siswa 36 orang. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik 2 orang atau 6%, nilai dengan kategori baik sebanyak 11 orang siswa atau 31% dan 5 orang siswa atau 14% yang mendapat nilai dengan kategori kurang.

Hasil analisis data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil analisis data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa pada siklus I (pertemuan 2)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rerata Klasikal
1	Sangat Baik	86 – 100	4	11	61,3 (Cukup)
2	Baik	70 – 85	9	25	
3	Cukup	60 – 69	3	8	
4	Kurang	0 – 59	20	56	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.18 diperoleh nilai keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 secara klasikal mencapai nilai dengan rerata 61,3 dan masuk dalam kategori

cukup. Jumlah siswa 36 orang, 4 orang siswa atau 11% mendapat kategori nilai sangat baik. Ada 9 orang siswa atau 25% mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 70 - 85. Selanjutnya 3 orang siswa atau 8% mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dan 20 orang siswa atau 56% mendapat nilai dengan kategori kurang.

c. Rekap Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti merefleksikan setiap hal yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2). Data observasi perilaku guru menunjukkan bahwa pada siklus I perilaku guru dalam menggunakan gambar dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata perilaku guru dalam menggunakan media gambar pada proses pembelajaran pada siklus I adalah:

$$S_1 = \frac{P_1+P_2}{2} = \frac{2,8 + 3,3}{2} = 3 \quad (3,00 \leq PG < 4,00 = \text{Baik})$$

Tabel 4.19 Kelemahan pada siklus I

Kelemahan pada siklus I	Upaya Perbaikan pada Siklus II
1. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.	1. Guru mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru.
2. Masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bercerita.	2. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru serta melakukan aktivitas belajar bercerita.	3. Memberikan arahan-arahan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk berani bercerita di depan kelas.
4. Masih ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran seperti: ribut dan mengganggu teman.	4. Melakukan pendekatan, serta memberikan penghargaan seperti bercerita di tempat sendiri sehingga menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

Data perilaku siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang melakukan aktivitas seperti: ribut dan mengganggu teman.

Hasil analisis keterampilan bercerita dalam bahas Bugis pada siswa kelas VII 2 pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Berikut diagram hasil analisis tiap aspek kriteria penilaian keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2.

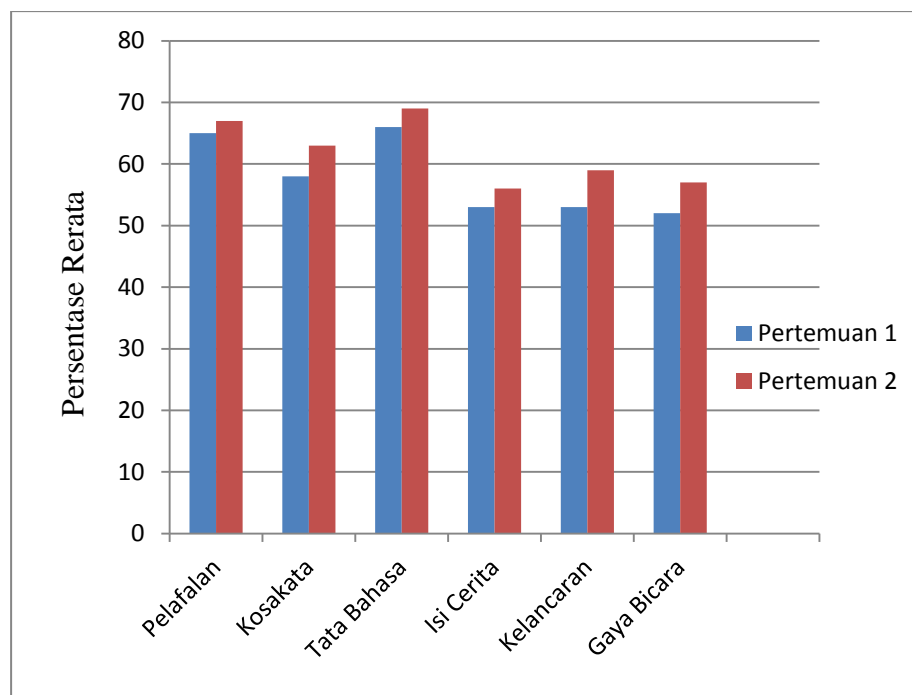


Diagram 1 Nilai Rata-rata Aspek Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siklus I

Berdasarkan diagram 1 dapat diuraikan bahwa persentase rerata dalam tiap aspek pada siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rerata nilai yang

diperoleh siswa pada aspek pelafalan adalah 65% meningkat menjadi 67% pada pertemuan 2. Aspek kosakata dari 58% menjadi 64%, tata bahasa 66% menjadi 69%, aspek segi cerita 53% menjadi 56%, kelancaran bercerita siswa 53% meningkat menjadi 59% dan gaya bicara siswa bercerita meningkat 52% menjadi 57%.

Hasil penilaian secara klasikal pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil analisis data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2 pada siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Frekuensi	Persentase	Nilai Rerata Klasikal	Frekuensi	Persentase	Nilai Rerata Klasikal
Sangat Baik	86 – 100	1	2,8%	57,8 (Kurang)	4	11,1%	61,3 (Cukup)
Baik	70 - 85	8	22,2%		9	25%	
Cukup	60 - 69	5	13,9%		3	8,3%	
Kurang	0 - 59	22	61,1%		20	55,6%	
Jumlah		36	100%		36	100%	

Berdasarkan tabel 4.20, terjadi peningkatan nilai rerata klasikal dari 57,8 mendapat kategori penilaian kurang pada pertemuan 1 menjadi 61,3 dengan kategori nilai cukup pada pertemuan 2. Jadi nilai rerata klasikal pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai 59,5.

Pada pelaksanaan siklus I peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2 pada umumnya berada pada kategori kurang

dan secara klasikal belum mencapai 70 maka penelitian dilanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II.

2. Analisis Data Pembelajaran Siklus II

a. Proses Pembelajaran pada Pertemuan 1

Pelaksanaan pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2016. Seperti pada siklus I, pertemuan 1 pada siklus II meliputi 2 kegiatan. Berikut kegiatan dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II.

1) Proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Berikut data proses penggunaan media dalam pembelajaran.

a) Perilaku guru menggunakan media gambar.

Proses tahap pembelajaran pada siklus II (pertemuan 1) hampir sama dengan proses tahap pembelajaran pada siklus I. Hanya saja pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu: Pada awal tatap muka sebelum persiapan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan apersepsi. Guru membuka pembelajaran dengan menceritakan satu peristiwa, kemudian mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mengarahkan lalu meminta siswa untuk memusatkan perhatian atas penjelasan materi yang disampaikan. Guru kemudian memperlihatkan satu persatu gambar dengan menempelkan dipapan tulis dan mengajak siswa untuk menebak gambar yang

ditempel. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan serta menumbuhkan motivasi dan percaya diri pada siswa dalam bentuk memberikan penghargaan berupa nilai atau pujian agar siswa berani untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas. Perencanaan pada siklus II tetap mengacu pada siklus I akan tetapi dengan tema yang berbeda.

Data observasi perilaku guru menggunakan media gambar pada siklus II (pertemuan 1) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.21 Lembar observasi perilaku guru pada siklus II

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi Siklus II (Pertemuan I)			
		SB	B	CB	KB
1.	Kegiatan awal : mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi	4			
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas menggunakan media gambar.	4			
3.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, menguasai kelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.	4			
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik (gambar dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas)	4			
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.	4			
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut	4			
Jumlah		24	-	-	-

Perilaku guru menggunakan media pada siklus II mengalami peningkatan. Guru melakukan mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dan mendapat kategori sangat baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar juga meningkat baik menjadi sangat baik.

Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian terhadap perilaku guru yaitu penyajian materi yang guru sampaikan sangat baik dan jelas dengan menggunakan media gambar. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat menjadi sangat baik. Penggunaan media gambar meningkat menjadi sangat baik, guru menggunakan gambar buatan dan merekatkannya dipapan tulis sehingga siswa menjadi tertarik dan perhatian siswa tertuju dipapan gambar. Kesesuaian gambar dengan tujuan pembelajaran sangat baik, karena gambar yang digunakan sangat sesuai dengan tujuan dan berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut berupa arahan dan memberikan kegiatan atau tugas, aspek ini mendapat kategori sangat baik. Nilai perilaku guru menggunakan media gambar adalah 4 atau mendapat nilai dengan kategori sangat baik.

b) Perilaku siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar

Adapun hasil analisis data untuk perilaku siswa pada masing-masing aspek pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Lembar observasi perilaku siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa			
		SA (%)	A (%)	KA (%)	TA (%)
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar	11 (31%)	16 (44%)	9 (25%)	0 (0%)
2.	Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita	7 (19%)	25 (69%)	4 (11%)	0 (0%)
3.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru	0 (0%)	33 (92%)	3 (8%)	0 (0%)
4.	Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar.	6 (17%)	22 (61%)	8 (22%)	0 (0%)

Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan sebanyak 11 orang siswa atau 31% sangat aktif, 16 orang siswa atau 44% aktif, kurang aktif sebanyak 9 orang siswa atau 25%. Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 25 orang siswa yang aktif, 4 orang siswa kurang aktif. Minat Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru adalah 33 orang siswa di dalam kelas mendapat kategori aktif dan 3 orang siswa kurang aktif. Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar 6 orang siswa yang sangat aktif, 22 orang siswa aktif, 8 orang siswa kurang aktif. Proses penilaian peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada Kelas VII 2 di siklus II dilaksanakan pada pertemuan 2, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar lebih konsentrasi dan kreatif dalam membuat cerita sesuai dengan gambar yang telah diberikan guru.

b. Proses Pembelajaran pada Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2016. Pada pertemuan ini peneliti mengamati proses pelaksanaan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dan mengetahui hasil keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada kelas VII 2.

1) Proses pelaksanaan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada kelas VII 2 dengan menggunakan media gambar

Pada siklus II (pertemuan 2) guru melaksanakan tatap muka dengan melakukan apersepsi. Guru kemudian mengarahkan dan menyampaikan kepada

siswa untuk melaksanakan kegiatan bercerita di depan kelas. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin tampil awal kemudian menyebutkan nama siswa satu persatu, dalam pertemuan ini peneliti membantu guru untuk melakukan penilaian. Perilaku siswa pada siklus II (pertemuan 2) terlihat siswa mulai aktif dan berani untuk tampil di depan kelas. Perhatian, konsentrasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar terlihat meningkat. Berikut hasil analisis data perilaku siswa pada siklus II:

Tabel 4.23 Lembar observasi perilaku guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa			
		SA (%)	A (%)	KA (%)	TA (%)
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar	11 (31%)	17 (47%)	8 (22%)	0 (0%)
2.	Siswa mengemukakan pendapat mengenai materi pengertian bercerita	7 (19%)	26 (72%)	3 (8%)	0 (0%)
3.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru	17 (47%)	19 (53%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar.	12 (33%)	20 (56%)	4 (11%)	0 (0%)

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 11 orang siswa sangat aktif, 17 orang siswa aktif, kurang aktif sebanyak 8 orang. Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran saat guru menggunakan media gambar terdapat 7 orang siswa yang sangat aktif, 26 orang siswa yang aktif, 3

orang siswa kurang aktif mengemukakan pendapat mengenai materi yang disampaikan guru. Minat siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar adalah 17 orang sangat aktif, 19 orang siswa di dalam kelas mendapat kategori aktif. Siswa menyimak langkah-langkah bercerita dengan bahasa Bugis melalui media gambar 12 orang siswa yang sangat aktif, 20 orang siswa aktif, 4 orang siswa kurang aktif.

2) Hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada kelas VII 2 dengan menggunakan media gambar.

Pada siklus II penilaian keterampilan bercerita dilakukan pada pertemuan ke 2, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat cerita dirumah sesuai dengan imajinasi dan lebih kreatif lagi dalam bercerita dalam hal ini tetap berkaitan dengan gambar yang telah diperlihatkan oleh guru dan akan mempersentesisikannya dengan bercerita di depan kelas pada pertemuan 2. Aspek penilaian pada siklus II sama dengan aspek penilaian pada siklus I, adapun hasil analisis peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siklus II pada tiap aspek sebagai berikut:

Tabel 4.24 Aspek Pelafalan

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	17	68	47%	3,4	85
2	3	17	51	47%		
3	2	2	4	6%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	123	100%		

Tabel 4. 24 menunjukkan bahwa data keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa pada siklus II pada aspek pelafalan mendapat nilai rerata 85%. Pelafalan siswa dalam bercerita mengalami peningkatan masing-masing nilai dengan kategori sangat baik dan baik menjadi 17 orang siswa atau 47%. Kategori nilai cukup diperoleh 2 orang siswa atau 6%.

Tabel 4.25 Aspek Kosakata

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	8	32	22%	3,0	75
2	3	20	60	56%		
3	2	8	16	22%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	108	100%		

Untuk aspek kosakata nilai rerata siswa kelas VII 2 adalah 75%. Jumlah 36 siswa, 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai sangat baik, 20 orang siswa atau 56% memperoleh nilai dengan kategori baik dan 8 orang siswa atau 22% mendapat nilai dengan kategori cukup.

Tabel 4.26 Aspek Tata Bahasa

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	15	60	42%	3,2	79
2	3	12	36	33%		
3	2	9	18	25%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	114	100%		

Tata bahasa pada keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa kelas VII 2 mendapat nilai rerata 79 dan masuk kedalam kategori baik. Terdapat 15

orang siswa atau 42% mendapat nilai sangat baik, 1 orang siswa atau 33% mendapat nilai dengan kategori baik, 9 orang siswa atau 25% mendapat nilai cukup dan 0% siswa yang mendapat kategori nilai kurang.

Tabel 4.27 Aspek Isi Cerita

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	4	16	11%	2,8	69
2	3	20	60	56%		
3	2	12	24	33%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	100	100%		

Isi cerita pada saat siswa bercerita di depan kelas mendapat nilai rerata 69% atau masuk dalam kategori cukup. Empat orang siswa atau 11% mendapat nilai sangat baik, 20 orang siswa atau 56% mendapat nilai dengan kategori baik, 12 orang siswa atau 33% mendapat nilai cukup dan 0% siswa yang mendapat nilai kurang.

Tabel 4.28 Aspek Kelancaran

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	6	24	17%	2,8	69
2	3	15	45	42%		
3	2	15	30	42%		
4	1	0	0	0%		
Jumlah		36	99	100%		

Pada aspek kelancaran nilai rerata yang diperoleh siswa pada saat bercerita adalah 69% atau berada dalam kategori cukup. Jumlah 36 siswa diperoleh bahwa 6 orang siswa atau 17% mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan masing-

masing 15 orang siswa atau 42% mendapat nilai dengan kategori baik dan cukup dan 0% siswa yang mendapat nilai kurang.

Tabel 4.29 Aspek Gaya Bicara

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rerata Klasikal	
					Skor	Persentase
1	4	3	12	8%	2,5	63
2	3	17	51	47%		
3	2	12	24	33%		
4	1	4	4	11%		
Jumlah		36	91	100%		

Pada tabel aspek gaya bicara diperoleh nilai rerata 63%, terdapat 3 orang siswa atau 8% yang memiliki gaya bicara sangat baik, 17 orang siswa atau 51% memiliki gaya bicara baik, 12 orang siswa atau 33% yang memiliki gaya bicara cukup baik dan 4 orang siswa atau 11% yang masih kurang dalam aspek gaya bicara. Berdasarkan penilaian tiap-tiap aspek hasil pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rerata Klasikal
Sangat Baik	86 – 100	6	17	73,5 (Baik)
Baik	70 – 85	20	55	
Cukup	60 – 69	0	0	
Kurang	0 – 59	10	28	
Jumlah		36	100	

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa nilai rerata yang diperoleh adalah 73,5 termasuk dalam kategori baik. Untuk kategori nilai sangat baik diperoleh untuk 6

orang siswa atau 17%, 20 orang siswa atau 55% mendapat kategori baik, 0% siswa mendapat nilai cukup dan 10 orang atau 28% mendapat nilai kurang.

3) Rekap Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 1 guru melaksanakan tahap dalam proses pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi ada beberapa kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Siswa terlihat aktif baik pada pertemuan 1 ataupun pertemuan 2. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan data observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat lagi siswa yang tidak aktif pada setiap aspek.

Hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam siklus II dilakukan pada pertemuan ke 2. Adapun hasil peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2 adalah 73,5 dan mendapat kategori baik.

3. Rekapitulasi Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase perilaku siswa yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan observasi perilaku siswa dari pengamatan peneliti bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada siswa yang belum mencapai KKM, namun hasil yang diharapkan telah tercapai.

Kemampuan serta perilaku guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan media menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan dan

berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan untuk nilai perilaku guru sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perilaku Guru} = \frac{\text{SI} + \text{SII}}{2} = \frac{3 + 4}{2} = 3,5 \text{ (Sangat Baik)}$$

Pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31 Rekap peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis pada siklus I dan II

Kategori	Rentang Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Frekuensi	Persentase	Nilai Rerata Klasikal	Frekuensi	Persentase	Nilai Rerata Klasikal
Sangat Baik	86 – 100	3	8,3%	59,5	6	16,6%	73,5
Baik	70 - 85	8	22,2%		20	55,6%	
Cukup	60 - 69	4	11,1%		0	0%	
Kurang	0 - 59	21	58,4%		10	27,8%	
Jumlah		36	100%	(Cukup)	36	100%	(Baik)

Berdasarkan tabel 4.31 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2. Nilai rerata pada siklus I yaitu 59,5 meningkat pada siklus II menjadi 73,5. Begitu juga dengan kriteria penilaian pada tiap aspek meningkat dari siklus I ke siklus II pada diagram berikut.

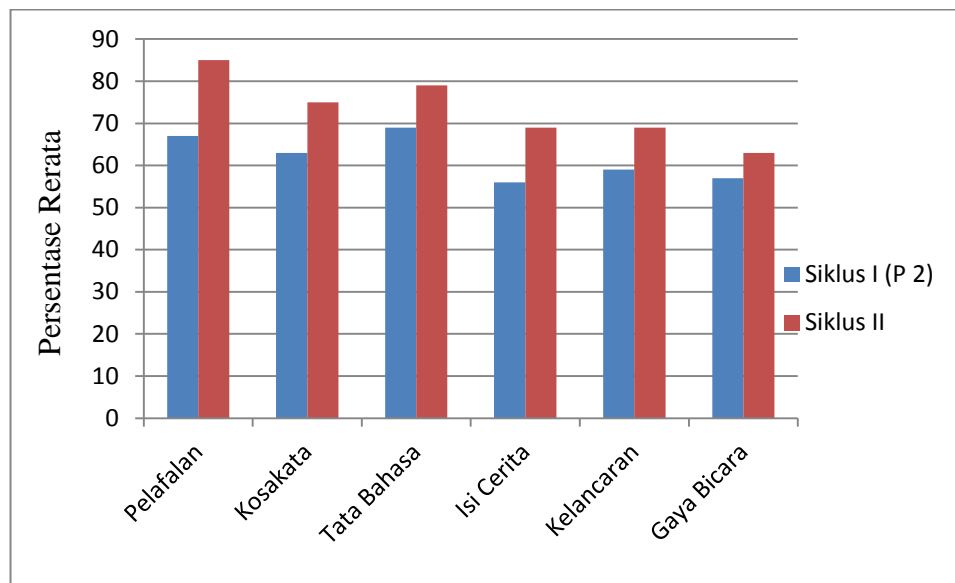


Diagram 2 Rekap Persentase Nilai Rerata Tiap Aspek pada Siklus I dan II

Nilai rerata untuk pelaafalan siswa dalam bercerita meningkat dari siklus I yaitu 67% menjadi 85% pada siklus II. Kosakata siswa dalam bercerita juga mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai 63% menjadi 75% pada siklus II. Penggunaan tata bahasa meningkat 69% menjadi 79%, isi cerita 56% menjadi 69%, kelancaran dalam bercerita 59% meningkat menjadi 69% dan gaya bicara 57% meningkat menjadi 63% pada siklus II.

Hasil penilaian siswa yang dinilai melalui lembar observasi pada siklus II yang menunjukkan bahwa KKM beberapa siswa telah tercapai. Kesimpulannya adalah bahwa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 26 dari 36 siswa atau 72% yang mencapai KKM dengan peningkatan pada siklus I dengan nilai rerata 59,5 menjadi 73,5 pada siklus II dan dinyatakan tuntas secara klasikal.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2. Tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa yaitu dengan menggunakan media gambar.

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis siswa menunjukkan bahwa pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran begitupun dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Pada siklus I yang perlu ditingkatkan, diantaranya cara agar siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, menanggapi penjelasan guru, serta bagaimana meminimalisir siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran seperti ribut dan mengganggu teman.

Pada siklus II guru dan peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan agar siswa tidak melakukan hal seperti yang terjadi pada siklus I dalam hal ini guru dibantu oleh peneliti lebih mengarahkan, membimbing, memotivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Gambar yang digunakan lebih menarik dari sebelumnya sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran bercerita. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan menjadi semakin baik sehingga berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas atau perilaku siswa selama

pembelajaran juga mengalami perubahan dan peningkatan, siswa yang tadinya tidak aktif berubah menjadi aktif meskipun sebagian ada yang kurang aktif.

Pada siklus I pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri bercerita di depan kelas, suasana kelas kurang kondusif dengan adanya siswa yang ribut dan mengganggu temannya. Berdasarkan hasil penelitian siklus I keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII 2 memperoleh nilai rerata 59,5 dengan kategori kurang.

Pada siklus II dilakukan evaluasi dan perbaikan dari kelemahan yang terjadi pada siklus I. Guru menggunakan media gambar yang lebih menarik perhatian siswa selain itu guru lebih mengarahkan, membimbing, memotivasi serta melakukan pendekatan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri bercerita di depan kelas. Nilai rerata klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 73,5, apabila dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan dari nilai rerata 59,5 menjadi 73,5 pada siklus II. Berdasarkan perolehan nilai terdapat 26 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50,0 pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan II mengalami “peningkatan”.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Ariyanti (2008) tentang “*Kefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan*”. Begitupun halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhan (2013) tentang “*Peningkatan Kemampuan*

Menulis Karangan Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Tombolo Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng”, penelitian ini menjadi kajian relevansi dalam penelitian ini. Penelitian Ariyanti dan Irhan, memperlihatkan hasil kemampuan siswa dalam hal bercerita dan menulis setelah dilakukan implementasi tindakan dengan media film animasi dan gambar mengalami peningkatan.

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Media yang menarik dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (Arsyad 2011:21) mengemukakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran, yaitu penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar meningkat, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Media gambar yang baik ada dalam pembelajaran bercerita dapat

memperjelas konsep sehingga akan menarik perhatian siswa. Hal ini karena anak usia memiliki kemampuan berfikir secara konkret. Seperti yang diutarakan oleh Piaget (dalam Anita, 2004) anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu (operasi), hanya dalam situasi-situasi yang konkret. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan pada suatu masalah (misalnya masalah klasifikasi) secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkret, anak belum mampu menyelesaikan dengan baik.

Peneliti menyimpulkan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa. Bercerita dengan menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran dapat menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalisasikan karakter cerita sehingga siswa mengalami peningkatan dalam bercerita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare pada siklus I dan II dilaksanakan dengan kegiatan pertemuan 1 dan 2. Perilaku guru menggunakan media gambar pada siklus I masih kurang memuaskan, suasana kelas kurang kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa ribut dan mengganggu teman. Pada siklus II guru melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Guru menggunakan gambar yang membuat siswa lebih tertarik dibanding gambar sebelumnya.
2. Peningkatan keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare dicapai melalui dua siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 59,5 dengan kategori kurang, nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena perolehan nilai siswa belum mencapai taraf keberhasilan 70 atau kategori baik secara klasikal. Pada siklus II keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada kelas VII 2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rerata 73,5 dengan kategori baik 1. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa keterampilan bercerita dalam bahasa Bugis melalui media gambar pada siswa kelas VII 2 dapat meningkat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua selaku pendidik awal dalam lingkungan keluarga agar menanamkan nilai-nilai leluhur dan mewariskan warisan budaya di antaranya mengajar dan mengenalkan bahasa ibu yakni bahasa daerah bagi generasi penerus, agar warisan budaya daerah tetap terpelihara sepanjang masa.
2. Bagi guru khususnya guru bahasa Daerah, agar menjadi bahan informasi atau referensi dalam proses belajar mengajar hendaknya lebih kreatif dengan menggunakan media yang bervariasi, di antaranya media gambar dalam pengajaran bahasa.
3. Bagi pihak sekolah kiranya dapat bekerja sama dalam melakukan pembenahan bahan, media dan alat-alat yang dapat menunjang penggunaan metode-metode yang akan di laksanakan dalam hal ini pengajaran bahasa.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa, penulis menyarankan agar lebih menambah wawasan serta keterampilan mengajar untuk membantu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi nantinya selaku calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar dan Kompetensi Guru)*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Andriani, Upi. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Teori Belajar Social Learning Peserta Didik Kelas VII 4 SMP Negeri 1 Parepare*. Skripsi: UMPAR.
- Anita Lie. 2004. *Cooperatve Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Arifin, Zainal.2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsjad, G.Maidar dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Said, A. 2007. *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariyanti, Nurvia. 2008. *Keefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Buhaerah. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Pokok Bahasan Statistika di Kelas IX SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Eka Prihatin. 2008. *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung : PT. Karsa Mandiri Persada
- Enjah Takari, R. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Genesindo
- Gunarti, Winda. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jaka 77 iversitas Terbuka.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*, Yogyakarta : Kanisius.
- Imran, Irhan. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 45 Tombulan Kecamatan Gantara Keke Kabupaten Bantaeng. Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Guru Bahasa Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
- Kunandar.2008. *Langka Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Muslich, M. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Retnaningsih, Diah. 2013. *Keterampilan Berbicara*, (Online), (<http://diahayuretnaningsih.blogspot.com>, diakses 16 September 2015)
- Rusdi, Andi. 2009. *Pengembangan Perangkat Belajar Matematika Realistik Materi Statika di Kelas IX SMP Negeri 3 Parepare*. Tesis: UNM
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya,W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, H.M, dkk. 2006. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Taningsih. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bercerita*. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Djago dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Bericara*, Jakarta : PTK
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winaputra, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yana Wardhan. 2006. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT. Pribumi Mekar
- Yonny, A & Rahayu, Sri. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.

LAMPIRAN A

PERANGKAT PEMBELAJARAN

- 1. Silabus Kelas VII**
- 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**
- 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) dan Bahan Ajar (Media Gambar)**
- 4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar**

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Parepare
 Mata Pelajaran : Bahasa Daerah
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
 Standar Kompetensi: Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk berbalas pantun, puisi bugis (elong pogi), berpidato dan berdialog.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	PENILAIAN			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1 Menceritakan peristiwa kepada orang lain dengan menggunakan kalimat yang jelas	Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar peristiwa secara cermat. Menuliskan bagian-bagian peristiwa dengan yang tepat dengan urutan yang tepat dengan rasa percaya diri. 	2.1.1 Mampu menceritakan peristiwa dengan urutan yang tepat serta rasa percaya diri.	Tes Unjuk Kerja	Uji petik Kerja produk	L.P. 2.5 Hal. 35	2 JP • Buku Paket Bahasa Bugis "WAA"	Kecermatan Percaya diri	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP NEGERI 1 PAREPARE
Mata Pelajaran	: Bahasa Daerah
Kelas / Semester	: VII / Genap
Waktu	: 4 x 40 Menit (2x pertemuan)
Standar kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk cerita
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menceritakan secara lisan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan menggunakan kalimat yang jelas
Indikator	: 1. Mampu mendeskripsikan peristiwa secara rinci 2. Mampu menceritakan peristiwa dengan kalimat yang jelas
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan peristiwa secara rinci.
2. Siswa dapat menceritakan peristiwa sesuai dengan gambar dengan kalimat yang jelas.

B. Materi Pembelajaran

1. Mendeskripsikan peristiwa dengan tema “Kepahlawanan” secara rinci.
2. Menceritakan peristiwa sesuai dengan gambar dengan kalimat yang jelas.

C. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : - Diskusi
- Penugasan
- Example non example

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan berdoa, memberi salam, mengecek kehadiran dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis. • Guru mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa, mendengarkan nama siswa yang disebut oleh guru dan bersiap untuk belajar. • Memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Mengaitkan materi pelajaran dengan 	(± 15 Menit)

	pelajaran dengan keseharian siswa.	kehidupan nyata atau keseharian siswa.	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pertanyaan apabila masih ada yang belum dipahami setelah dijelaskan dengan menggunakan bahan ajar buku paket bahasa daerah “<i>Mannennungeng</i>”. • Guru menjelaskan ulang materi dan membagikan buku paket. • Guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan gambar dan menceritakannya di depan kelas. • Guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bercerita di depan kelas. • Guru menyebutkan nama siswa yang akan bercerita di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya kepada guru apabila masih ada yang kurang atau belum dipahami. • Siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. • Siswa mendeskripsikan gambar dan menceritakan di depan kelas. • Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami • Siswa tampil di depan kelas untuk bercerita sesuai dengan imajinasinya. 	(± 50 Menit)
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah bercerita di depan kelas dan memberikan semangat kepada siswa yang belum tampil di depan kelas. • Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dan memberitahukan kepada siswa untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya . 	<p>Siswa menanggapi penghargaan guru</p> <p>Siswa menyimpulkan materi.</p>	(± 10 Menit)

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Alat Peraga
4. Buku Paket Bahasa Daerah VII Genap

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes lisan, penugasan
2. Bentuk penilaian : Lembar Observasi
3. Instrument (Lisan) :
 - a. Ceritakan peristiwa yang ada di dalam gambar sesuai dengan imajinasimu dengan menggunakan bahasa daerah Bugis.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Guru Mata Pelajaran

Parepare, 07 Januari 2016
Mahasiswa Peneliti

HERIYANI, S. Pd

HALIJAH, S. S.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP NEGERI 1 PAREPARE
Mata Pelajaran	: Bahasa Daerah
Kelas / Semester	: VII / Genap
Waktu	: 4 x 40 Menit (2x pertemuan)
Standar kompetensi	: 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk cerita
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menceritakan secara lisan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan menggunakan kalimat yang jelas
Indikator	: 1. Mampu mendeskripsikan peristiwa secara rinci 2. Mampu menceritakan peristiwa dengan kalimat yang jelas
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan peristiwa secara rinci.
2. Siswa dapat menceritakan peristiwa sesuai dengan gambar dengan kalimat yang jelas.

B. Materi Pembelajaran

1. Mendeskripsikan peristiwa dengan tema “Ketertiban” secara rinci.
2. Menceritakan peristiwa sesuai dengan gambar dengan kalimat yang jelas.

C. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : - Diskusi
- Penugasan
- Example non example

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan berdoa, memberi salam, mengecek kehadiran dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis. • Guru mengarahkan siswa untuk 	<p>Peserta didik berdoa, mendengarkan nama siswa yang disebut oleh guru dan bersiap untuk belajar.</p> <p>Memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Mengaitkan materi</p>	(± 15 Menit)

	mengaitkan materi pelajaran dengan keseharian siswa.	pelajaran dengan kehidupan nyata atau keseharian siswa.	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pertanyaan apabila masih ada yang belum dipahami setelah didemonstrasikan oleh guru dengan media berupa gambar dan membacakan materi tentang Ketertiban. • Guru menjelaskan ulang materi dan membagikan buku paket. • Guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan gambar dan menceritakannya di depan kelas. • Guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bercerita di depan kelas. • Guru menyebutkan nama siswa yang akan bercerita di depan kelas. 	<p>Siswa bertanya kepada guru apabila masih ada yang kurang atau belum dipahami.</p> <p>Siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa mendeskripsikan gambar dan menceritakan di depan kelas. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>Siswa tampil di depan kelas untuk bercerita sesuai dengan imajinasinya.</p>	(± 50 Menit)
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah bercerita di depan kelas dan memberikan semangat kepada siswa yang belum tampil di depan kelas. • Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dan memberitahukan kepada siswa untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya . 	<p>Siswa menanggapi penghargaan guru</p> <p>Siswa menyimpulkan materi.</p>	(± 10 Menit)

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Alat Peraga
4. Buku Paket Bahasa Daerah VII Genap

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes lisan, penugasan
2. Bentuk penilaian : Lembar Observasi
3. Instrument (Lisan) :

Ceritakan peristiwa yang ada di dalam gambar sesuai dengan imajinasimu dengan menggunakan bahasa daerah Bugis.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Guru Mata Pelajaran

Parepare, 07 Februari 2016
Mahasiswa Peneliti

HERIYANI, S. Pd

HALIJAH, S. S.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Parepare

Mata Pelajaran : Bahasa Daerah Bugis

Kelas/Semester : VII/Genap

Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator	Penetapan Ketuntasan			KKM		
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	IP	KD	SK
1.	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita.						70
	1. 1 Menceritakan secara lisan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan menggunakan kalimat yang jelas.					70	
	▪ Mampu mendeskripsikan peristiwa secara rinci.	70	70	70	69		
	▪ Mampu menceritakan peristiwa dengan kalimat yang jelas.	70	70	70	69		

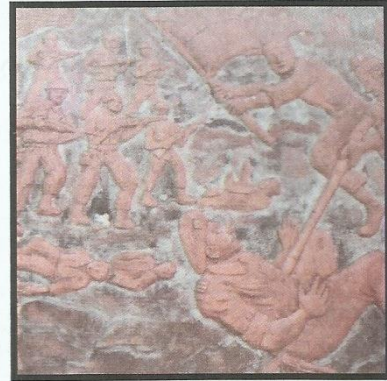
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,Parepare, 07 Janurari 2016
Observer**Heriyani, S. Pd****Halijah, S. S**

Media Gambar Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Tema : Kepahlawanan



Gambar 1.



Gambar 2.



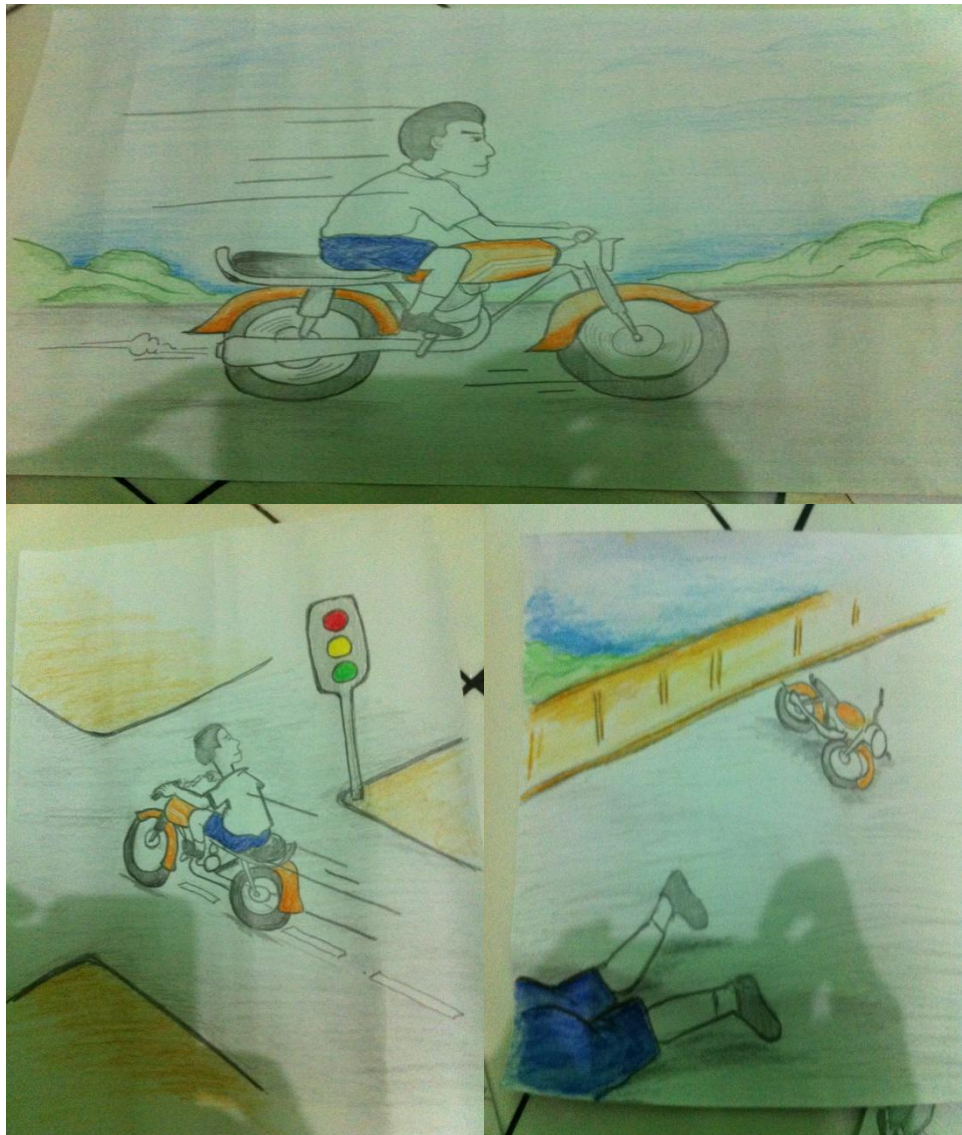
Gambar 3.



Gambar 4.

Media Gambar Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

Tema : Ketertiban



Dokumentasi Kegiatan

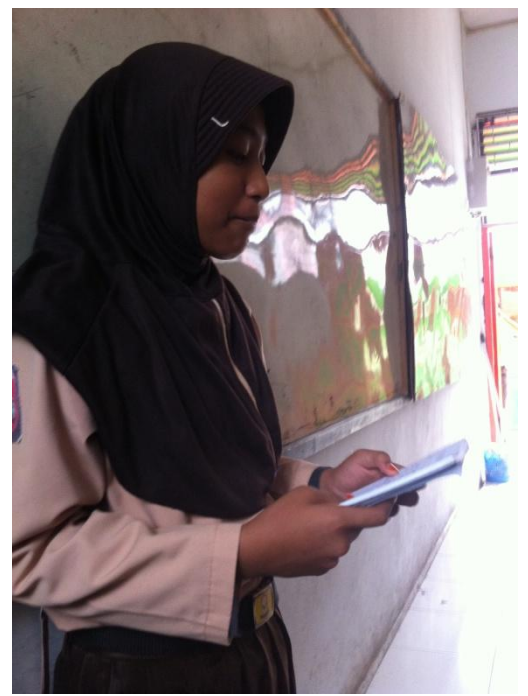
Proses pembelajaran bercerita dalam bahasa Bugis pada siswa kelas VII 2
siklus I



(Proses Pembelajaran)



(siswa bercerita di depan kelas)



Proses Pembelajaran Menggunakan Media Gambar



Proses Kegiatan Bercerita dalam Bahasa Bugis pada Siswa (Siklus II)



LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

1. Daftar Hadir Siswa
2. Data Hasil Observasi Guru
3. Data Hasil Observasi Siswa
4. Data Hasil Keterampilan Bercerita Siswa

DAFTAR HADIR SISWA
MATA PELAJARAN : BAHASA DAERAH
KELAS : VII 2

NO	NAMA SISWA	Pertemuan/Tgl				KET
		J 9 a - n	1 J 6 a - n	2 J 3 a - n	3 J 0 a - n	
		1	2	3	4	
1	NUR HIDAYATULLAH SULTAN	√	√	√	√	
2	SYAHRIFAH AINI MAYSURI S	√	√	√	√	
3	MUTHIA	√	√	√	√	
4	ANDI ARVANITA	√	√	√	√	
5	UMMI HAJAR	√	√	√	√	
6	MARSHANDA SUHARTO	√	√	√	√	
7	AULIA DWANANDA	√	√	√	√	
8	NURUL AISYAH SAFITRI	√	√	√	√	
9	AULIYA SAHARA SYAM	√	√	√	√	
10	WINDA SAFIRAH	√	√	√	√	
11	ANDI FEBIYANTI	√	√	√	√	
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	√	√	√	√	
13	ADRAYANI AMIRUDDIN	√	√	√	√	
14	MARSHANDA DAVINA SP	√	√	√	√	
15	NUR ARFIANA	√	√	√	√	
16	MUHAMMAD RIFKI	√	√	√	√	
17	AGUST WIRYAWAN SYAH	√	√	√	√	
18	ALDY TRI WARDANA	√	√	√	√	
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	√	√	√	√	
20	ANDI MUHAMMAD WAHYU R	√	√	√	√	
21	MUHAMMAD IMRAN	√	√	√	√	
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	√	√	√	√	
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA	√	√	√	√	
24	ANDI MAULANA ILHAM	√	√	√	√	
25	MUHAMMAD FADHIL ALI	√	√	√	√	
26	MUHAMMAD GHUFRAN S	√	√	√	√	
27	MUHAMMAD RENDI ADITYA	√	√	√	√	
28	SYAMSUL	√	√	√	√	
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN	√	√	√	√	
30	MUHAMMAD MUFLIH DZAKIY	√	√	√	√	
31	ACHMAD RAFLY	√	√	√	√	
32	RICKY ANDHY SAPUTRA	√	√	√	√	
33	AMAR AMIN	√	√	√	√	
34	AKBAR DIRGANTARA	√	√	√	√	
35	MUHLIS	√	√	√	√	
36	DEWA PUTRA FAHREZA	√	√	√	√	

Observer

Hafifah S. S.

Data Hasil Observasi Perilaku Guru pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi Siklus I (Pertemuan I)				Kualifikasi Siklus I (Pertemuan 2)				KET
		SB	B	CB	KB	SB	B	CB	KB	
1.	Pra pembelajaran		√			√				
2.	Penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar			√			√			
3.	Strategi pembelajaran		√				√			
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik			√			√			
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.		√				√			
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut	√				√				
Jumlah		4	9	4	-	8	12	-	-	

Data Hasil Observasi Perilaku Guru pada Siklus II

No	Perilaku guru menggunakan media	Kualifikasi Siklus I (Pertemuan I)				KET
		SB	B	CB	KB	
1.	Pra pembelajaran	√				
2.	Penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar	√				
3.	Strategi pembelajaran	√				
4.	Penggunaan media gambar jelas dan terorganisasi dengan baik	√				
5.	Kesesuaian gambar dengan tema pembelajaran.	√				
6.	Melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut	√				
Jumlah		24			-	

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS I (P 1)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI																KET	
		1				2				3				4					
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA		
1	NUR HIDAYATULLAH	√				√				√						√			
2	SYAHRIFAH AINI M		√			√				√							√		
3	MUTHIA			√		√				√							√		
4	ANDI ARVANITA			√		√				√							√		
5	UMMI HAJAR		√			√				√							√		
6	MARSHANDA SUHARTO				√	√				√							√		
7	AULIA DWIANANDA P				√	√				√							√		
8	NURUL AISYAH SAFITRI				√	√				√							√		
9	AULIYA SAHARA SYAM		√			√					√			√					
10	WINDA SAFIRAH				√	√				√							√		
11	ANDI FEBIYANTI			√		√					√			√			√		
12	ANDI RIAH ZAHIRAH				√	√				√							√		
13	ADRAYANI AMIRUDDIN				√	√				√							√		
14	MARSHANDA DAVINA SP				√	√				√							√		
15	NUR ARFIANA				√	√					√						√		
16	MUHAMMAD RIFKI			√		√				√							√		
17	AGUST WIRYAWAN SYAH				√				√	√							√		
18	ALDY TRI WARDANA			√		√				√							√		
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	√				√				√				√					
20	A. MUH WAHYU R		√			√				√							√		
21	MUHAMMAD IMRAN			√				√		√							√		
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	√			√						√						√		
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA			√		√				√							√		
24	ANDI MAULANA ILHAM				√			√		√							√		
25	MUHAMMAD FADHIL ALI			√		√				√							√		
26	MUH GHUFRAN SULAINA			√		√					√						√		
27	MUH RENDI ADITYA			√				√			√						√		
28	SYAMSUL			√				√				√							√
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN			√		√				√							√		
30	MUH MUFLIH DZAKIY			√				√			√						√		
31	ACHMAD RAFLY			√		√				√							√		
32	RICKY ANDHY SAPUTRA			√				√			√						√		
33	AMAR AMIN			√		√				√							√		
34	AKBAR DIRGANTARA	√				√					√			√					
35	MUHLIS			√				√		√									√
36	DEWA PUTRA FAHREZA			√		√				√							√		
JUMLAH		3	5	18	10	8	22	5	3	10	18	6	2	3	5	26	2		
		36				38				36					36				

Parepare, 09/01/16

Observer



Halijah, S. S.

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS I (P 2)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI																KET			
		1				2				3				4							
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA				
1	NUR HIDAYATULLAH	√					√				√				√						
2	SYAHRIFAH AINI M			√			√				√				√						
3	MUTHIA		√				√				√						√				
4	ANDI ARVANITA			√			√				√						√				
5	UMMI HAJAR	√					√				√				√						
6	MARSHANDA SUHARTO	√					√				√				√						
7	AULLA DWIANANDA P		√				√				√						√				
8	NURUL AISYAH SAPITRI		√				√				√						√				
9	AULIYA SAHARA SYAM	√				√					√			√							
10	WINDA SAFIRAH			√			√				√						√				
11	ANDI FEBIYANTI		√				√				√						√				
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	√					√				√				√						
13	ADRAYANI AMIRUDDIN		√				√				√						√				
14	MARSHANDA DAVINA SP	√					√				√				√						
15	NUR ARFIANA			√			√				√						√				
16	MUHAMMAD RIFKI			√			√				√				√						
17	AGUST WIRYAWAN SYAH				√		√				√								√		
18	ALDY TRI WARDANA				√		√				√								√		
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	√					√				√			√							
20	A. MUH WAHYU R	√					√				√			√							
21	MUHAMMAD IMRAN			√			√				√						√				
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	√					√				√					√					
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA				√		√				√								√		
24	ANDI MAULANA ILHAM				√			√			√								√		
25	MUHAMMAD FADHIL ALI			√			√				√				√						
26	MUH GHUFRAN SULAINA		√				√				√						√				
27	MUH RENDI ADITYA	√									√				√						
28	SYAMSUL				√			√			√								√		
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN			√			√				√				√						
30	MUH MUFLIH DZAKIY			√			√				√				√						
31	ACHMAD RAFLY			√			√				√						√				
32	RICKY ANDHY SAPUTRA			√			√				√				√						
33	AMAR AMIN			√			√				√								√		
34	AKBAR DIRGANTARA	√					√				√			√							
35	MUHLIS			√			√				√								√		
36	DEWA PUTRA FAHREZA	√					√				√			√							
JUMLAH		11	7	13	5	3	30	3	0	0	36	0	0	6	13	11	6				
		36					36				36				36						

Parepare, 16/01/16

Observer



Halijah, S. S.

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS II (P 1)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI																KET	
		1				2				3				4					
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA		
1	NUR HIDAYATULLAH	√				√				√				√					
2	SYAHRIFAH AINI M		√				√				√				√				
3	MUTHIA		√				√				√				√				
4	ANDI ARVANITA		√				√				√				√				
5	UMMI HAJAR	√				√					√				√				
6	MARSHANDA SUHARTO	√					√				√				√				
7	AULIA DWIANANDA P		√				√				√				√				
8	NURUL AISYAH SAFTRI		√				√				√				√				
9	AULIYA SAHARA SYAM	√				√					√			√					
10	WINDA SAFIRAH		√				√				√				√				
11	ANDI FEBIYANTI		√				√				√				√				
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	√					√				√				√				
13	ADRAYANI AMIRUDDIN		√				√				√				√			√	
14	MARSHANDA DAVINA SP	√					√				√				√				
15	NUR ARFIANA		√				√				√				√				
16	MUHAMMAD RIFKI			√			√				√				√				
17	AGUST WIRYAWAN SYAH				√				√				√						√
18	ALDY TRI WARDANA			√			√				√				√				√
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	√					√				√			√					
20	A. MUH WAHYU R	√				√					√			√					
21	MUHAMMAD IMRAN			√			√				√				√				
22	RELFIANDI AHMAD SURYA		√				√				√				√				
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA		√				√				√				√				√
24	ANDI MAULANA ILHAM				√				√				√						√
25	MUHAMMAD FADHIL ALI	√					√				√				√				
26	MUH GHUFRAN SULAINA		√				√				√				√				√
27	MUH RENDI ADITYA	√					√				√				√				
28	SYAMSUL				√				√				√						√
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN		√				√				√				√				
30	MUH MUFLIH DZAKIY		√				√				√				√				
31	ACHMAD RAFLY		√				√				√				√				
32	RICKY ANDHY SAPUTRA			√			√				√				√				
33	AMAR AMIN			√			√				√				√				
34	AKBAR DIRGANTARA	√					√				√			√					
35	MUHLIS		√				√				√				√				√
36	DEWA PUTRA FAHREZA	√					√				√				√				
JUMLAH		11	16	6	3	7	25	1	3	0	33	0	3	6	22	5	3		
		36					36				36				36				

Parepare, 23/01/16

Observer



Halijah, S. S.

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS II (P 2)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI																KET	
		1				2				3				4					
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA		
1	NUR HIDAYATULLAH	√				√				√				√					
2	SYAHRIFAH AINI M		√			√				√				√					
3	MUTHIA		√			√				√				√					
4	ANDI ARVANITA		√			√				√				√					
5	UMMI HAJAR	√				√				√				√					
6	MARSHANDA SUHARTO	√				√				√				√					
7	AULLA DWIANANDA P		√			√				√				√					
8	NURUL AISYAH SAFITRI		√			√				√				√					
9	AULIYA SAHARA SYAM	√				√				√				√					
10	WINDA SAFIRAH		√			√				√				√					
11	ANDI FEBIYANTI		√			√				√				√					
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	√				√				√				√					
13	ADRAYANI AMIRUDDIN		√			√				√				√					
14	MARSHANDA DAVINA SP	√				√				√				√					
15	NUR ARFIANA		√			√				√				√					
16	MUHAMMAD RIFKI			√		√				√				√					
17	AGUST WIRYAWAN SYAH				√	√				√				√				√	
18	ALDY TRI WARDANA			√		√				√				√				√	
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	√				√				√				√					
20	A. MUH WAHYU R	√				√				√				√					
21	MUHAMMAD IMRAN			√		√				√				√				√	
22	RELFIANDI AHMAD SURYA		√			√				√				√					
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA			√		√				√				√				√	
24	ANDI MAULANA ILHAM		√			√				√				√					
25	MUHAMMAD FADHIL ALI		√			√				√				√					
26	MUH GHUFRAN SULAINA		√			√				√				√					
27	MUH RENDI ADITYA	√				√				√				√					
28	SYAMSUL			√		√				√				√				√	
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN		√			√				√				√				√	
30	MUH MUFLIH DZAKIY		√			√				√				√				√	
31	ACHMAD RAFLY		√			√				√				√				√	
32	RICKY ANDHY SAPUTRA			√		√				√				√				√	
33	AMAR AMIN			√		√				√				√				√	
34	AKBAR DIRGANTARA	√				√				√				√					
35	MUHLIS		√			√				√				√				√	
36	DEWA PUTRA FAHREZA	√				√				√				√					
JUMLAH		11	17	7	1	7	3	0	17	19	0	0	12	20	4	0			
		36				36				36				36					

Parepare, 30/01/16

Observer



Halimah, S. S.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERCERITA DALAM BAHASA BUGIS
SIKLUS : I (P1)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI						JML	Nilai
		Lafal	Kosakata	Tata Bahasa	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya Bicara		
1	NUR HIDAYATULLAH	3	2	3	2	2	2	14	58
2	SYAHRIFAH AINI M	3	2	3	2	3	2	15	63
3	MUTHIA	2	2	3	2	3	3	15	63
4	ANDI ARVANITA	2	2	2	1	1	2	10	42
5	UMMI HAJAR	3	3	3	2	3	3	17	71
6	MARSHANDA SUHARTO	2	2	3	2	3	2	14	58
7	AULIA DWIANANDA P	2	2	2	2	2	2	12	50
8	NURUL AISYAH SAFTRI	2	3	2	2	1	1	11	46
9	AULIYA SAHARA SYAM	4	3	4	4	3	3	21	88
10	WINDA SAFIRAH	3	2	3	3	2	3	16	67
11	ANDI FEBIYANTI	2	2	2	1	1	1	9	38
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	2	2	3	2	1	1	11	46
13	ADRAYANI AMIRUDDIN	2	2	2	2	1	2	11	46
14	MARSHANDA DAVINA SP	2	2	3	2	2	3	14	58
15	NUR ARFIANA	2	2	3	2	2	2	13	54
16	MUHAMMAD RIFKI	2	2	2	2	2	2	12	50
17	AGUST WIRYAWAN SYAH	3	2	2	2	1	1	11	46
18	ALDY TRI WARDANA	3	2	2	2	2	2	13	54
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	3	3	3	3	3	3	18	75
20	A. MUH WAHYUR	3	3	3	2	3	3	17	71
21	MUHAMMAD IMRAN	3	2	2	3	2	2	14	58
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	3	2	3	3	3	2	16	67
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA	3	2	2	2	2	2	13	54
24	ANDI MAULANA ILHAM	2	2	2	1	1	1	9	38
25	MUHAMMAD FADHIL ALI	4	3	4	3	2	2	18	75
26	MUH GHUFRAN SULAINA	3	3	3	3	3	3	18	75
27	MUH RENDI ADITYA	4	3	4	2	2	2	17	71
28	SYAMSUL	2	2	2	1	2	1	10	42
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN	2	2	2	2	2	2	12	50
30	MUH MUFLIH DZAKIY	2	2	2	2	2	2	12	50
31	ACHMAD RAFLY	2	2	2	1	2	1	10	42
32	RICKY ANDHY SAPUTRA	3	3	3	3	3	3	18	75
33	AMAR AMIN	2	2	2	2	2	2	12	50
34	AKBAR DIRGANTARA	3	3	3	3	3	3	18	75
35	MUHLIS	2	2	2	2	2	2	12	50
36	DEWA PUTRA FAHREZA	4	3	4	2	2	2	17	71
Jumlah		94	83	95	77	76	75	500	2083
Nilai rata-rata klasikal		2.61	2.31	2.64	2.14	2.11	2.08	13.89	57.87

Prepared, 09/01/16

Observer
Haryati, S. S.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN BER CERITA DALAM BAHASA BUGIS
SIKLUS : I (P2)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI						JML	Nilai
		Lafal	Kosakata	Tata Bahasa	Isi Cerita	Kelancaran	Gaya Bicara		
1	NUR HIDAYATULLAH	3	3	3	3	3	2	17	70.8
2	SYAHRIFAH AINI M	3	4	3	3	3	3	19	79.2
3	MUTHIA	2	2	3	2	3	3	15	62.5
4	ANDI ARVANITA	2	2	2	2	1	2	11	45.8
5	UMMI HAJAR	3	3	3	2	4	3	18	75.0
6	MARSHANDA SUHARTO	2	2	3	2	3	3	15	62.5
7	AULIA DWIANANDA P	2	2	2	2	2	2	12	50.0
8	NURUL AISYAH SAFITRI	2	3	2	2	2	1	12	50.0
9	AULIYA SAHARA SYAM	4	3	4	4	3	3	21	87.5
10	WINDA SAFIRAH	3	4	3	3	4	3	20	83.3
11	ANDI FEBIYANTI	2	2	2	1	1	1	9	37.5
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	2	2	3	2	1	1	11	45.8
13	ADRAYANI AMIRUDDIN	2	2	2	2	1	2	11	45.8
14	MARSHANDA DAVINA SP	2	2	3	2	2	3	14	58.3
15	NUR ARFIANA	2	2	3	2	2	2	13	54.2
16	MUHAMMAD RIFKI	2	2	2	2	2	2	12	50.0
17	AGUST WIRYAWAN SYAH	2	2	2	1	1	1	9	37.5
18	ALDY TRI WARDANA	3	2	2	2	2	2	13	54.2
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	4	4	4	4	4	4	24	100.0
20	A. MUH WAHYU R	4	3	4	2	3	3	19	79.2
21	MUHAMMAD IMRAN	3	2	2	3	2	2	14	58.3
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	3	4	4	3	4	3	21	87.5
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA	3	2	2	2	2	2	13	54.2
24	ANDI MAULANA ILHAM	2	2	2	1	1	1	9	37.5
25	MUHAMMAD FADHIL ALI	4	3	4	3	2	2	18	75.0
26	MUH GHUFRAN SULAINA	3	3	3	3	3	3	18	75.0
27	MUH RENDI ADITYA	4	3	4	2	2		15	62.5
28	SYAMSUL	2	2	2	1	1	1	9	37.5
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN	2	2	2	2	2	2	12	50.0
30	MUH MUFLIH DZAKIY	2	2	2	2	2	2	12	50.0
31	ACHMAD RAFLY	2	2	2	1	2	1	10	41.7
32	RICKY ANDHY SAPUTRA	4	3	4	3	3	3	20	83.3
33	AMAR AMIN	2	2	2	2	2	2	12	50.0
34	AKBAR DIRGANTARA	3	4	4	4	4	4	23	95.8
35	MUHLIS	2	2	2	2	2	2	12	50.0
36	DEWA PUTRA FAHREZA	4	3	4	2	2	2	17	70.8
Jumlah		96	92	100	81	83	78	530	2208
Nilai rata-rata klasikal		2.67	2.56	2.78	2.25	2.31	2.23	14.72	61.34

Parepare, 16/01/16


Observer
Hafidh S. S.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN BERCERITA DALAM BAHASA BUGIS
SIKLUS : II (P2)

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI						JML	Nilai
		Lafal	Kosak ata	Tata Bahasa	Isi Cerita	Kelan- caran	Gaya Bicara		
1	NUR HIDAYATULLAH	4	3	4	3	3	3	20	83.3
2	SYHRIFAH AINIM	4	4	3	3	3	3	20	83.3
3	MUTHIA	3	3	3	3	3	3	18	75.0
4	ANDI ARVANITA	3	3	4	3	3	2	18	75.0
5	UMMI HAJAR	4	3	3	3	4	3	20	83.3
6	MARSHANDA SUHARTO	3	3	3	2	3	3	17	70.8
7	AULIA DWIANANDA P	3	3	3	3	3	2	17	70.8
8	NURUL AISYAH SAFITRI	3	3	4	3	3	2	18	75.0
9	AULYA SAHARA SYAM	4	4	4	4	4	3	23	95.8
10	WINDA SAFRAH	3	4	4	3	4	3	21	87.5
11	ANDI FEBIYANTI	4	3	3	2	3	2	17	70.8
12	ANDI RIAH ZAHIRAH	3	3	4	3	2	2	17	70.8
13	ADRAYANI AMIRUDDIN	2	3	3	2	2	2	14	58.3
14	MARSHANDA DAVINA SP	3	2	4	2	3	3	17	70.8
15	NUR ARFIANA	3	3	3	3	3	3	18	75.0
16	MUHAMMAD RIFKI	4	3	3	2	2	3	17	70.8
17	AGUST WIRYAWAN SYAH	3	2	2	2	2	1	12	50.0
18	ALDY TRI WARDANA	3	2	2	2	2	2	13	54.2
19	ALDIN NUR HASANUDDIN	4	4	4	4	4	4	24	100.0
20	A. MUH WAHYU R	4	3	4	3	3	3	20	83.3
21	MUHAMMAD IMRAN	4	3	2	3	3	3	18	75.0
22	RELFIANDI AHMAD SURYA	3	4	4	3	4	4	22	91.7
23	SANDY AGUSTIN PRATAMA	3	3	2	2	2	2	14	58.3
24	ANDI MAULANA ILHAM	3	2	2	3	3	1	14	58.3
25	MUHAMMAD FADHIL ALI	4	3	4	3	2	3	19	79.2
26	MUH GHUFRAN SULAINA	4	3	3	4	3	3	20	83.3
27	MUH RENDI ADITYA	4	4	4	3	2	3	20	83.3
28	SYAMSUL	3	2	2	2	2	1	12	50.0
29	SIDIQ DWI KURNIAWAN	4	3	3	3	2	2	17	70.8
30	MUH MUFLIH DZAKIY	3	2	2	2	2	2	13	54.2
31	ACHMAD RAFLY	4	2	2	3	2	1	14	58.3
32	RICKY ANDHY SAPUTRA	4	4	4	3	3	3	21	87.5
33	AMAR AMIN	2	3	3	2	2	2	14	58.3
34	AKBAR DIRGANTARA	4	4	4	4	4	4	24	100.0
35	MUHLIS	3	2	2	2	2	2	13	54.2
36	DEWA PUTRA FAHREZA	4	3	4	3	2	3	19	79.2
	Jumlah	123	108	114	100	99	91	635	2646
	Nilai rata-rata klasikal	3.4	3	3.2	2.8	2.8	2.5	17.6	73.5

Parepare, 30/01/16

Observer


Hafjah, S. S.

C. ADMINISTRASI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Email: jbsi.fbs.unm@gmail.com laman: www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

Nomor: /UN36.5.2/PP/2015

18 Agustus 2015

Lamp. : 1 lembar

Hal : **Permohonan untuk menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi**

Yth. : 1. Drs. H. Akmal Hamsah, M.Pd.
2. DR. Syamsudduha, M.Hum.

Di Makassar

Dengan hormat,

Bapak/ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi mahasiswa:

Nama : **Halijah**
NIM : 1455045026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Judul Skripsi :
"Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Parepare."

Atas kesediaan bapak/ ibu, diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Drs. Ramly, M. Hum.
NIP. 19590616 198601 1 002

1. Bersedia/~~Tidak Bersedia~~*
Sebagai pembimbing I

(.....)
Drs. H. Akmal Hamsah, M.Pd.

2. Bersedia/~~Tidak Bersedia~~*
Sebagai pembimbing II

(.....)
DR. Syamsudduha, M.Hum.

Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Nomor: 5117/UN36.5/PP/2015**

**TENTANG
PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING**

**a.n. HALIJAH
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

- Membaca : Permohonan pengesahan susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.
Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan surat keputusannya.
Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2003;
4. Keputusan Presiden Nomor 199 tahun 1998;
5. Keputusan Presiden Nomor 93 tahun 1999;
6. Keputusan Presiden Nomor 242/M/2003;
7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999 Jo Nomor: 200/O/2003;
8. Keputusan Mendiknas Nomor 025/O/2002;
9. Keputusan Mendiknas Nomor 158/P/Tahun 2003;
- MEMUTUSKAN**
- Pertama : Mahasiswa yang bernama **Halijah**, NIM **1455045026**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan skripsi dengan judul:
"Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII-2 SMPN 1 Parepare."
Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. **Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Syamsudduha, M.Hum.** (Pembimbing II)
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 19 Agustus 2015



Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
NIP 19640429 198903 1 003
Surat Kuasa No. : 5062/UN36.5/KP/2015
Tanggal : 18 Agustus 2015

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Penasihat Akademik Mahasiswa ybs.
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
 Jbsi.fbs.unm@gmail.com
 www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : HALIJAH
2. NIM : 1455045026
3. Program Studi : Pendidikan Guru Bahasa Daerah
4. Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 08 Mei 1984
5. Judul yang di ajukan :

5.1 Penerapan Metode Alphabet dalam Meningkatkan Kosakata Bugis Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Parepare

5.2 Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Parepare

Penasihat Akademik,

Drs. H. Akmal Hamsah, M. Pd
 NIP 1955052 198503 1 003

Makassar, 18 Agustus 2015
 Diajukan oleh,

HALIJAH
 NIM 1455045026

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Setelah dikonsultasikan judul yang disetujui :

.....

2. Dosen yang ditugaskan menjadi pembimbing skripsi :

Pembimbing I : **Dr. Akmal Hamsah, M. Pd** NIP :

Pembimbing II : **Dr. Syamsuddin, M. Pd** NIP :

Mengetahui Ketua Jurusan
 Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Ramly, M. Hum.
 NIP 19590616 198601 1 002

Makassar, 18 Agustus 2015
 Disetujui oleh Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah,

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.
 NIP 19600919 198601 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Nomor: 7799/UN36.5.2/LT/2015
 Lamp. : satu rangkap naskah proposal penelitian
 Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

13 November 2015

Yth.

1. Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.
2. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
3. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
4. Andi Fatimah Junus, S.Ag., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Program Pendidikan Guru Bahasa Daerah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Proposal Penelitian
1.	Halijah 1455245026	1. Pembimbing I : Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd. 2. Pembimbing II : Dr. Syamsudduha, M.Hum. 3. Penguji I : Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. 4. Penguji II : Andi Fatimah Junus, S.Ag., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Senin, 23 November 2015
 waktu : 8.00-10.00 Wita
 tempat : Ruang PPG (DG 106)

Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan BSI,

Dr. Ramly, M.Hum.

NIP 19590601198601002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
 NIM : 1455045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berceita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada Siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare.

SARAN - SARAN :

1. Meningkatkan guru dan siswa dipertegas dengan menggunakan kepada penggunaan media gambar
2. Perhatikan cara pengujian

Makassar 23-01-2015
 Penguji/Pembimbing

[Signature]
 Dr. H. Amal Hamza, M. Pd.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
 NIM : 1455045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Beresita dalam
 Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada
 Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Parepare.

SARAN - SARAN :

Pembelajaran diarahkan ke arah yang lebih praktis.

Makassar, 23-11-2015
 Penguji/Pembimbing

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

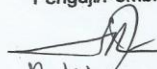
SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
 NIM : 1452045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Beresita dalam Bahasa Bugis melalui Media Gambar pada Siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare.

SARAN - SARAN :

1. Gps di tulis penuh
2. Foto foto bebrg
3. Kns pnsn di kerp pin
4. Knpk penuh
5. Cos - G (Chet neds)!

Makassar,
 Penguji/Pembimbing,


 Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
 NIM : 1955045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Penelitian : Peningkatan keterampilan bercerita dalam
 Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada
 Siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

SARAN - SARAN :

- Cantumkan KD yang akan diteliti yang berkaitan
- Perbaiki uraian dalam bagian kerangka
- Cermat dalam menulis penulisan.

Makassar, 23/11/2015
 Penguji/Pembimbing,

[Signature]
 H. H. Johar Amir, M. Hum.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**LEMBAR PENGESAHAN
 PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Halijah
 Nim : 1455045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Ber cerita dalam Bahasa Bugis
 Melalui Media Gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1
 Parepare

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Akmal Hamsa, M. Pd.	Pembimbing I	28/12-15	1.
2.	Dr. Syamsuaha, M. Hum	Pembimbing II	28/12-15	2.
3.	Dr. Muhammad Saleh, s. Pd., M.Pd.	Penguji I	28/12-15	3.
4.	Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.	Penguji II	28/12-15	4.

Makassar, 28 Desember 2015
 Mengetahui,
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.
 NIP 19600919 198601 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224

Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

Nomor : *2493* /UN36.5.1/LT/2015
Lamp. : 1 (Satu) eksamplar proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Desember 2015

Yth. H. Anwar Saad, SH., M.H.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare
Parepare

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak bahwa salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar adalah melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan izin penelitian pada instansi atau tempat yang dituju kepada:

Nama : Halijah
NIM : 1455045026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Alamat : Jalan Pinisi No.1A Parepare
Nomor Hp : 085242364516
Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Parepare
Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
NIP. 19640429 198903 1 003

Tembusan:
1. Ketua Jur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan

sl



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 11 Januari 2016

K e p a d a

Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Kota Parepare**

Nomor : 070/ 013 /BKBP
 Lampiran : ---
 Perihal : **Izin Penelitian.-**

D i -

P a r e p a r e

D A S A R

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Sastra UNM Nomor : 8493/UN36.5.1/LT/2015 Tanggal 28 Desember 2015. Perihal Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **HALIJA**
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 08 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Honor
A l a m a t : Jl. Pinisi No. 1A, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

**“ PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA DALAM BAHASA BUGIS
 MELALUI MEDIA GAMBAR
 PADA KELAS VII 2 SMP NEGERI 1 PAREPARE ”**

Selama : Tmt. 08 Januari s/d 08 Pebruari 2016
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil “**Penelitian**” kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-

Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 DAN POLITIK KOTA PAREPARE
 Sekretaris

Drs. A. LUTFI MUSA, M.Si.
 Pangkat / Rembna Tk. I
 NIP. 19670418 199403 1 005



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1

Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 412.3/218/SMPN.01/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : HALIJAH, S.S.
Tempat dan Tanggal Lahir : parepare, 08 Mei 1984
Pekerjaan : Guru Honorer
Alamat : Jln. Pinisi No. 1 A Parepare

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Parepare mulai tanggal 08 Januari s.d. 08 Pebruari 2016 dengan Tema :

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA DALAM BAHASA BUGIS
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 19 Pebruari 2016
Kepala SMP Negeri 1 Parepare,
MAKMER, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19640311 198512 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar Pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

Atas nama mahasiswa:

Nama : Halijah
 NIM : 1455045026
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah diperiksa dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 22 Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. H. Akmal Hamsa, M.Pd.
 NIP 1955052 198503 1 003

Pembimbing II,

Dr. Syamsudduha, M. Hum.
 NIP 19650518 199003 2 001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FBS UNM,**

Dr. Ramly, M.Hum.
 NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Nomor : 2293 /UN36.5.2/LT/2016

8 Maret 2016

Lamp. : satu rangkap naskah hasil penelitian

Hal : Penugasan/Undangan Seminar Hasil Penelitian

- Yth.
1. Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.
 2. Dr. Syamsudduha, M.Hum.
 3. Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
 4. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian mahasiswa Program Pendidikan Guru Bahasa dan Sastra Daerah atas nama:

No.	Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Hasil Penelitian
1.	Halijah 1455045026	1. Ketua/Pembimbing I : Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd. 2. Sekretaris/Pembimbing II : Dr. Syamsudduha, M.Hum. 3. Penguji I : Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum. 4. Penguji II : Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/ tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

waktu : 13.00-14.00 Wita

tempat : Ruang PPG (DG 106 Lantai 1) FBS

Mengingat pentingnya Seminar Hasil Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/ Ibu/ Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan BSI,
Dr. Ramly, M. Hum.
NIP 195906161986011002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
NIM : 1955095026
Program Studi : BEND. BAHASA DAERAH
Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA ORAL
BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELAS
VII 2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN – SARAN :

1. Egan on Teluk, Rejeki
2. Nisrah
3. Ditta Ibi
4. Rob I
- sistematika penulisan → Estilonya!
5. Rob II
- Urutan Sumber Pustaka
- Urutan Daftar Pustaka
6. Rob III
7. Rob IV
- Atur sistematika pengisian
- Pembahasan → Integritas teks
8. Lain-lain (lihat catatan pada naskah!)

Makassar, 15 MARET 2016
Penguji/Pembimbing,

Nuz. Saiful

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
NIM : 1415045026
Program Studi : PEND. BAHASA DAERAH
Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA DALAM
BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA
KELAS VII 2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN – SARAN :

- Perbaiki abstrak
- Perbaiki penulisan kata (EYD)
- uraian hasil temuan ke subbab I ke subbab II. Apa yang dituliskan oleh guru sehingga berhasil.

Makassar, 15 MARET 2016
Penguji/Pembimbing,

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RALIJAH
NIM : 1455045026
Program Studi : PEND. BAHASA BAKERAH
Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DALAM
BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA
KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN – SARAN :

- Abstrak
- Kata pengantar
- Daftar Isi & Daftar gambar, Daftar Bibliografi
- Sistematika penulisan & bahasa
- Indikator penulisan skripsi & buku. Dalam
kegiatan pustaka dan ditulis dalam Daftar
Pustaka (Referensi)
- Pemilihan referensi dan internet perlu & akurat
penulisan dan bahasa yang baik & benar

Makassar, 15 MARET 2016
Penguji/Pembimbing,

[Signature]

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : HALIJAH
NIM : 1455045026
Program Studi : PENY. BAHASA DAERAH
Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA DALAM
BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA
KELAS VII 2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN - SARAN :

1. Bab I sebaiknya ditulis dengan petunjuk dan analisis data (kesimpulan) bisa dicantumkan rekomendasi penelitian.
2. Kesimpulan kesimpulan ditata ulang sehingga merupakan gambar terhadap rumus yang ada.
3. Ganda kesimpulan efektif.
4. Bab III harus merupakan laporan (berdasarkan prosedur), bukan lagi bahasa proposal.
5. Analisis harus menggunakan bahasa yang jelas dan efektif dengan tabel yang benar!
6. Analisis tabel dan diagram harus jelas!

Makassar, 15 MARET 2016
Penguji/Pembimbing,

Dr. Akmal Hamza, M. Pd.

*Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

s/r



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parang Tambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0421) 861508, 861510, 863540

**LEMBAR PENGESAHAN
 PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL**

Nama Mahasiswa : Halijah
 Nim : 1455045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Melalui
 Media Gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Akmal Hamsa, M. Pd.	Pembimbing I	17-03-2016	1.
2.	Dr. Syamsudduha, M. Hum.	Pembimbing II	17-3-2016	2.
3.	Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.	Penguji I	17-03-2016	3.
4.	Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M.Pd.	Penguji II	17-03-2016	4.

Makassar, 17 Maret 2016
 Mengetahui,
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.
 NIP 19600919 198601 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Bercerita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar Pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

Atas nama mahasiswa:

Nama : Halijah
NIM : 1455045026
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah diperiksa dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 17 Maret 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Drs. H. Akmal Hamsa, M.Pd.
NIP 1955052 198503 1 003

Pembimbing II,


Dr. Syamsuddin, M. Hum.
NIP 19650518 199003 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,


Dr. Ramly, M.Hum.
NIP 19590616 198601 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
 Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING PENGUJI UJIAN SKRIPSI

1. Nama : HALIJAH
 2. NIM : 1455045026
 3. Program Studi : PEND. BAHASA DAN SAstra DAERAH
 4. Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCErITA DALAM BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN-SARAN:

- Memukaha pada pembahasa alasan peningkatan hasil.
- Perbaiki bagian kerangka pikir

8 April 2016
 Makassar, 17 Maret 2016
 Pembimbing/Penguji

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
 Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING PENGUJI UJIAN SKRIPSI

1. Nama : HALIJAH
2. NIM : 1455045026
3. Program Studi : PEND. BAHASA DAN SAstra DAERAH
4. Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA DALAM BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN-SARAN:

Sempurna berdasarkan cerita yang sudah!

Makassar, 17 Maret 2016
 Pembimbing/Penguji

[Signature]
 Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

Catatan:
 Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
 Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING PENGUJI UJIAN SKRIPSI

1. Nama : HALIJAH
 2. NIM : 1455045026
 3. Program Studi : PEND. BAHASA DAN SASTRA DAERAH
 4. Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DALAM BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN-SARAN:

1. Periksa kembali format dan keinginan
 2. Periksa soal dan jawaban hasil kerjakan

Makassar, 17 Maret 2016
 Pembimbing/Pengajar

Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
 Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.jbsiunm.ac.id - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING PENGUJI UJIAN SKRIPSI

1. Nama : HALIJAH
 2. NIM : 1455045026
 3. Program Studi : PEND. BAHASA DAN SAstra DAERAH
 4. Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DALAM BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 PAREPARE

SARAN-SARAN:

Perhatikan Form pengujian

Makassar, 17 Maret 2016
 Pembimbing/Pengujii

Dr. Syamsuddin, M.Pd

Catatan:
 Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Kampus Parang Tambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
 Telepon (0421) 861508, 861510, 863540

LEMBAR PENGESAHAN
 PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN LENGKAP

Nama Mahasiswa : Halijah
 Nim : 1455045026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
 Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Ber cerita dalam Bahasa Bugis Melalui Media Gambar pada Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Parepare

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Akmal Hamsa, M. Pd.	Pembimbing I	13 April 2016	1.
2.	Dr. Syamsudduha, M. Hum.	Pembimbing II	13 April 2016	2.
3.	Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.	Penguji I	13 April 2016	3.
4.	Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M.Pd.	Penguji II	14 April 2016	

Makassar, 14 April 2016
 Mengetahui,
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M. Hum.
 NIP 19600919 198601 2 001

RIWAYAT HIDUP



Halijah dilahirkan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dari pasangan H. Paduppai dan Hj. Hasnawaty tepatnya tanggal 08 Mei 1984, Anak ke 3 (tiga) dari 8 (delapan) bersaudara.

Tamat sekolah SDN 57 Parepare tahun 1996, pada tahun 1998 penulis terdaftar di SMP Negeri Terbuka kemudian dipindahkan ke SMP Negeri 2 Parepare tahun 1999, tamat SMA Negeri 2 Parepare tahun 2002 dan tidak melanjutkan pendidikan selama 3 tahun. Pada tahun 2005 terdaftar sebagai mahasiswa pada program D-II PGSD Universitas Terbuka (UT) namun pendidikan penulis harus terhenti pada akhir semester tepatnya pada tahun 2008 disebabkan mendapatkan kesempatan beasiswa penuh pada program kerjasama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Universitas Hasanuddin pada program Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah (PSGBD) pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian, pada tahun 2015 hingga sekarang mendapatkan beasiswa melanjutkan kuliah pada program studi S1 kedua Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah di Universitas Negeri Makassar. Selain sebagai mahasiswa, saat ini penulis juga mengabdikan sebagai guru mata pelajaran bahasa daerah Bugis di SMP Negeri 1 Parepare dan telah melaksanakan sunnah Rasulullah Muhammad Saw dipersunting oleh seorang lelaki bernama Marwan Samudra di Cappagalung Kota Parepare pada tanggal 10 Oktober 2010.